

**KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SELONG  
BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023**



**OLEH**

**SUTI ASTUTI**

**NIM: 190105030**

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2023**

**KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SELONG  
BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar  
serjana pendidikan.**



**OLEH**

**SUTI ASTUTI**

**NIM: 190105030**

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

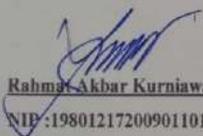
Skripsi oleh Suti Astuti, NIM: 190105030, dengan judul "Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023" telah memenuhi syarat dan disetujui pada tanggal :

Disetujui pada tanggal : 08 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc  
NIP: 198012172009011013

  
Sakdiyah, M.Si.  
NIP: 198004262009012005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Di Mataram

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama Mahasiswa/ : Sufi Astuti  
Nim : 190105030  
Jurusan/prodi : Madrasah IPS Ekonomi A M  
Judul : Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc

NIP :198012172009011013

  
Sakdiyah, M.Si.

NIP :198004262009012055

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Suti Astuti, NIM. 190105030 dengan judul "Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 27 Juni 2023

Dewan Penguji

Rahmat Akbar Kurniawan, M. Sc  
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Sakdiah M. Si  
(Sekertaris Sidang/ Pemb. II)

Prof. Dr. H. Jamaluddin M. A.  
(Penguji I)

Dr. H. Lahu Agus Satriawan, M. Ag  
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram  
Megefahtini  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Jamarim, M.H.I.,  
NID. 197612312005011006

## MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan."

"Surat Al Insyirah Ayat 6



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

1. Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua ku, Ayahku Priye dan Ibuku Hasin yang senantiasa selalu mendoakanku di setiap waktu dan juga tiada hentinya memberi dukungan, motivasi agar selalu menjadi perempuan yang kuat dan tidak mudah menyerah sehingga bisa sampai pada tahap ini.
2. Untuk diri sendiri aku ucapkan terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini walaupun begitu banyak rintangan yang dihadapi akan tetapi kamu selalu semangat dan tersenyum kepada banyak orang.
3. Untuk kakakku yang tiada tara memberikan kebaikan yang luarbiasa serta dukungan dan motivasi agar adeknya selalu semangat dan bertahan demi mengejar masa depannya.
4. Untuk keluarga yang tidak bisa disebutkan nama-namanya dan juga orang-orang ikut serta berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi yang penuh dengan cobaan ini bisa di selesaikan sampai saat ini.
5. Untuk sahabatku semuanya di RTCQ 3 an-nahl yang selalu memberikan semangat, teman-teman seperjuangan Chemistry'2019, teman-teman yang ikut terlibat dalam skripsi ini
6. Untuk Almamaterku UIN Mataram.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan memudahkan segala urusan kita. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari akhir nanti. yang telah memberikan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah”**. Penulis skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian skripsi sehingga peneliti dapat gelar serjana Pendidikan Pada fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Mataram.

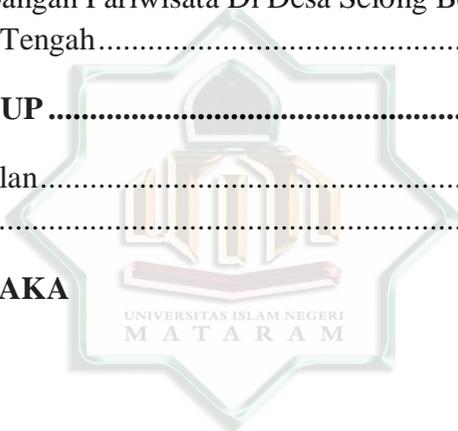
Penulis menyadari bahawa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan pertolongan yang tiada batasnya dalam menyelesaikan proposal skripsi.
2. Ibu bapak yang selalu memberikan motivasi dan sebagai penguat serta dukungan doa yang tiada tara.
3. Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc. selaku dosen pembimbing satu yang selalu memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi.
4. Sakdiyah, M.Si. Selaku dosen pembimbing dua yang selalu memberi motivasi dan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Ahmad Khalakul Khairi, M.ag. Selaku ketua jurusan Tadris IPS Ekonomi.
6. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu sampai akhir. dan beliau selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa harus selesai tepat waktu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDLUL</b> .....	i
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat .....	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian .....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	33
I. Rencana Jadwal Kegiatan.....	34
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Bagaimana Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam	

Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.....	42
C. Apa Saja Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.....	63
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Bagaimana Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.....	66
B. Apa Saja Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- Table I.I Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, 34.  
Tebel 2.2 Profil Desa Selong Belanak, 36.  
Table 2.3 Jumlah Penduduk Desa Selong Belanak, 36.  
Table 2.4 Komposisi Usia Penduduk Desa Selong Belanak, 37.  
Tabel 2.5 Kesejahteraan keluarga, 37,  
Tabel 2.6 Pekerjaan/Mata Pencaharian, 38.  
Tabel 2.7 Pendidikan Rasio Murid Dan Guru, 39.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Struktur Desa Selong Belanak, *40*,

Struktur Pokdarwis Desa Selong Belanak, *41*.



Perpustakaan UIN Mataram



**Perpustakaan UIN Mataram**

# **KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SELONG BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Oleh**

**Suti Astuti**  
**Nim: 190105030**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan apa saja kendala-kendala masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak sangat berperan aktif. Hal ini dilihat dari bentuk-bentuk masyarakat lokal dalam memberikan tanggapan dan masukan terkait dengan kebersihan objek wisata, memberikan nuasa alami dengan membawa sapid dan kerbao untuk di perhatikan kepada wisatawan, menjaga kedisiplinan dalam melakukan pengembangan pariwisata. Namun hal tersebut terdapat beberapa kendala masyarakat dalam pengembangan pariwisata seperti, sumber daya manusia yang sangat rendah terhadap pengetahuan masyarakat, sumber daya alam seperti fasilitas-fasilitas akses jalan yang masih kurang memadai, media promosi dan kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan kontribusi masyarakat untuk pengembangan pariwisata.

**Kata kunci: Keterlibatan Masyarakat Lokal, Pengembangan Pariwisata, dan Selong Belana**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pariwisata bukanlah hal yang baru, akan tetapi pariwisata di Indonesia telah menjadi penggerak perekonomian sejak zaman dahulu. Di era globalisasi saat ini, banyak negara berlomba-lomba untuk meningkatkan industri pariwisata. Terutama di Indonesia yang memiliki kawasan pariwisata yang sangat luas dengan keunikan alam yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Sehingga peran pemerintah adalah untuk memajukan masyarakat lebih cepat sehingga mendapat tempat dalam pembangunan dan dapat mengembangkan potensi yang ada di desa.<sup>1</sup>

Tujuan pengembangan pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama pada pendapatan ekonomi, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga jika pengembangan pariwisata dilakukan terutama untuk mendukung pendapatan ekonomi masyarakat maka akan dilakukan dengan pengurusan yang baik terutama pada pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Selain itu, masyarakat sendiri tidak hanya menerima manfaat atau objek belaka, akan tetapi masyarakat adalah sebagai subjek di dalam pengembangan pariwisata. Adapun upaya dalam pengembangan pariwisata juga dilatarbelakangi dengan keinginan dari pemerintah untuk memberdayakan serta meningkatkan

---

<sup>1</sup>Farah Fadilah Anugrah Santaufanny, Salahudin, Asep Nurjaman. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal : Sebuah Kajian Pustaka Tekstur”*, Jurnal Riset dan Konseptual, Vol. 6, Nomor 4, November 2021, hlm. 776-778.

perekonomian masyarakat lokal, dimana masih banyak desa-desa yang berstatus tertinggal. Dalam mengembangkan pariwisata, maka sangat penting untuk melibatkan masyarakat mulai dari proses perencanaan sejak awal hingga akhir, agar kedepannya tepat sasaran dan saling menguntungkan di masa yang akan datang. Sektor pariwisata akan disejajarkan dengan sektor lain untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah.

Menurut UNWTO dalam (widyarini 2019 hlm.125). pariwisata berkelanjutan merupakan memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan masa mendatang, dengan memenuhi kebutuhan wisatawan Industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal, meliputi aspek; optimalisasi manfaat sumber daya alam, melalui pemeliharaan proses ekologi penting dan pelestarian alam serta keanekaragaman hayati, menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya dan nilai tradisi, serta kontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya, memastikan kelayakan keberlanjutan usaha ekonomi jangka panjang, manfaat ekonomi yang merata pada semua pemangku kepentingan, termasuk peluang kerja, pendapatan yang berkesinambungan serta layanan sosial pada masyarakat lokal, dan pemberantasan kemiskinan. Salah satu penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah melalui desa wisata.<sup>2</sup>

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa wisata yang memiliki daya tarik wisata yang sangat maju dengan meningkatkan daya tarik masyarakat luar untuk mengunjungi destinasi desa wisata yang berada di Selong Belanak. Oleh karena itu, pariwisata sebagai usaha untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh masyarakat lokal dan sumber daya alam yang memiliki keunikan serta memiliki keanekaragaman budaya dan kerajinan yang berbeda yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> Widyarini. S. Ira, Muhamad “ *partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang)*”, Jurnal Pariwisata Terapan, Vol. 3, Nomor 2, februari 2019, hlm. 125.

masyarakat Selong Blanak dengan pengelolaan yang tepat.<sup>3</sup> Sehingga menjadi pusat wisata unggul dan sebagai destinasi daya tarik wisata. Pariwisata dalam Negara terus dikembangkan dan diarahkan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai leluhur bangsa dalam rangka memperkokohkan persatuan dan kesatuan dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia

Dalam pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan keterlibatan masyarakat lokal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan kontrol. Keberhasilan pengembangan pembangunan pariwisata berkaitan erat dengan pengelolaan masyarakat lokal, kerja sama dan pembinaan hubungan antar elemen masyarakat yang berbeda. Tentunya ada strategi yang dimiliki masyarakat Desa Selong Blanak yang menjadi faktor penting keberhasilannya dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, wujud dari keterlibatan masyarakat mampu membawa ke arah keberhasilan pengembangan wisata di Desa Selong Blanak yang menarik untuk diteliti secara lebih dalam.<sup>4</sup>

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan-pengembangan pariwisata yang mampu mempertahankan keuntungan ekonomi yang diperoleh secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat lokal yang didasarkan dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.<sup>5</sup>

Pembangunan pariwisata mengakibatkan pendapatan yang tinggi apabila diurus dengan pengurusan yang baik dan benar. Selain itu Pariwisata juga menjadi pemangku sektor ekonomi sehingga dapat maju dan berdaya saing. Oleh karena itu suatu tempat pariwisata harus dirancang dan dibangun dengan lebih menarik agar mendapat minat dari para wisatawan. karena

---

<sup>3</sup>. Nasri Fathoni, Wawancara, Kanor Desa Selong Blanak, 14 Januari 2023.

<sup>4</sup> Agi selvia aransha, “ *kontribusi masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata brayut kabupaten sleman*”, jurnal media wisata. Vol. 16, Nomor 2, 2019, hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Nurlisa Ginting, Selly Veronica, “ *Pariwisata Berbasis Masyarakat Pasar Buah Berastagi* ”, Jurnal Proseding Temu Ilmiah IPLBI, Vol. 1, Nomor 38, 2016, Hlm. 1-9.

kedatangan wisatawan ke suatu tempat wisata secara langsung akan memberi dampak ekonomi bagi daerah tersebut. Semakin ramai wisatawan datang maka semakin meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Permasalahan ekonomi ini bukan saja melingkari alam kehidupan akan tetapi pariwisata akan menjadi sumber ekonomi yang besar bagi masyarakat pedesaan dan juga akan meningkatkan generasi yang maju melalui pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak.<sup>6</sup>

Peraturan pemerintah No 45 Tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah menjelaskan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.<sup>7</sup>

Konsep keterlibatan masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan dengan sistem pemerintah demokrasi, karena manfaat dari keterlibatan adalah: memperluas pengetahuan tentang keterlibatan masyarakat, untuk menjalin komunikasi dan hubungan dengan antar pekerja, meningkatkan pendekatan skil dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan masyarakat lokal, membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat berperan penting karena bisa mengatasi permasalahan dalam pengembangan pembangunan secara nasional dan daerah.

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu untuk mendorong terjadinya perkembangan dalam proses pembangunan pariwisata. Keterlibatan masyarakat juga memberikan dampak yang sangat baik untuk kemajuan di suatu daerah tersebut, karena dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata maka masyarakat akan menambah pengetahuan tentang sebuah pembangunan, dan juga pengetahuan masyarakat dalam

---

<sup>6</sup> Eka, S., Sos., M. Soc. Sc, “ *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pemabnguan Pariwisata*”, *Jurnal Niara*, Vol. 8, Nomor 2, 2016, hlm. 23

<sup>7</sup> Indonesia P. R. Pereturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Jakarta, (2017).

proses perencanaan dalam suatu perkembangan pembangunan pariwisata sangat baik dan luas.

Selain itu, dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Pada dasarnya keterlibatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: keterlibatan yang bersifat swakarsa dan keterlibatan yang bersifat simbolisme. Keterlibatan swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, Sedangkan keterlibatan yang simbolisme memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.<sup>8</sup>

Keterlibatan yang bersifat swakarsa atau dalam istilah pariwisata disebut dengan pokdarwis adalah yang tumbuh dari dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dengan menyukkseskan pembangunan pariwisata desa dengan pariwisata nasional dalam buku panduan pokdarwis. Sedangkan kelompok sadar pokdarwis adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kepariwisataan di wilayah Desa Selong Blanak.<sup>9</sup>

Keterlibatan simbolisme merupakan keikutsertaan atas dasar pengaruh orang lain atau kelompok. Mery Douglas berpendapat bahwa manusia harus memahami alam sebagian yang tidak biasa dipisahkan dalam kehidupannya mengapresiasi alam dalam bentuk-bentuk simbol sebagai hasil dari kontribusi pengalaman dan pemikirannya yang di pengaruhi oleh orang lain agar dapat melestarikan pengembangan pembangunan pariwisata sesuai dengan keinginan bersama seperti, merencanakan bagaimana proses strategi kedepannya untuk meningkatkan

---

<sup>8</sup> Zulkipli Sudros," *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sumur Panjang Di Kecamatan Bontotiro*", ( Skripsi Program Studi Sosial Ilmu Pemerintah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar 2018).

<sup>9</sup>. Dr. I Made Bayu Winawa, " *Menejemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pedesaan*. ( Yogyakarta 2019). Hlm 22.

perkembangan pembangunan dan bagaimana kedepannya pembangunan pengembangan pariwisata berjalan sesuai dengan rencana dari proses perencanaan awal hingga akhir yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang ada di Desa Selong Blanak.<sup>10</sup>

Dari penjelasan menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa swakarsa merupakan keterlibatan dalam istilah pariwisata memiliki arti untuk memajukan dan mensukseskan pembangunan pengembangan pariwisata yang memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan arahan kepada kelompok orang yang ikut serta dalam pengembangan pembangunan pariwisata. Sedangkan simbolisme merupakan salah satu yang bisa dipengaruhi oleh orang lain yang berkaitan dengan alam dengan manusia yang sama saling berkaitan dalam mengembangkan pembangunan pariwisata mulai dari pokdarwis dan simbolisme yang saling mempengaruhi agar terjalannya sebuah perkembangan pembangunan pariwisata yang ada di Selong Blanak.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang bersifat swakarsa adalah bentuk: pembuatan, pelatihan, diskusi, pendidikan, serta memperoleh pemanfaatan dan mengevaluasi program. Sedangkan bentuk keterlibatan masyarakat yang bersifat simbolisme merupakan keterlibatan khusus dari interaksi manusia dengan alam dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: pengambilan keputusan mulai dari perencanaan pelaksanaan dan pengevaluasian untuk meningkatkan penggantian pengembangan pembangunan pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023.”**

---

<sup>10</sup>. Meri Douglas, *Natur Syimbol,” Ekplorations In Cosmology,*( London: Barrie And Jenkins 1973)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa Saja kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan

dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak kabupaten Lombok Tengah
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan selanjutnya, dan akan menjadi pemikiran yang ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada ilmu pengetahuan, yang khususnya tentang Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah

### **2. Secara Praktis**

Dengan adanya Penelitian ini bisa diharapkan sebagai salah satu sumbangsi atau bahan masukan bagi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup seluruh pembahasan tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

#### **1. Setting Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di masyarakat yang ikut serta Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

##### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai Maret 2023.

##### **c. Objek Dan Subjek Penelitian**

Objek wisata ialah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek wisata sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata. Maka dari itu objek pada penelitian ini adalah Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

Subjek penelitian adalah tempat variable melekat dan menjadi penentu untuk dijadikan sebagai penelitian maka dari itu, subjek dari penelitian ini adalah kepala desa, pokdarwis dan masyarakat lokal yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

## **E. Telaah Pustaka**

Untuk menunjukkan signifikansi di dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian yang relevan terhadap objek penelitian, sehingga dapat

diketahui posisi peneliti di dalam penelitian. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuan Velentino Elim, Deni Alfian tahun 2019 yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NTT”. penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya berbagai masalah sosial dan salah satunya adalah masalah kemiskinan. Sektor pariwisata dipilih sebagai sektor yang dapat diandalkan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Hal tersebut didasarkan pada potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Provinsi NTT dimana berdasarkan data BPS terdapat sekitar 443 daya tarik wisata menurut tema wisata baik wisata alam (*nature*), budaya (*culture*), minat khusus (*special interest*), dan bantuan (*artificial*), (BPS NTT, 2018). Namun, belum semua daya tarik wisata ini dikembangkan secara optimal. Melihat potensi yang ada tersebut maka pemerintah Provinsi NTT telah menetapkan sektor pariwisata sebagai *prime mover/ engine of growth* pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (RPJMD Provinsi NTT Tahun 2018-2023).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini karena ingin diperoleh secara mendalam dengan latar seilmiah mungkin. Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini adalah membahas terkait dengan pertama jenis dan bentuk partisipasi masyarakat. Dimana masyarakat ikut serta dalam myumbangkan pemikiran yang selalu dilibatkan dalam proses rapat-rapat terkait perencanaan, partisipasi dalam aktivitas yang terkait langsung dengan kegiatan pariwisata, partisipasi dalam aktivitas yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pariwisata. Kedua kendala yang dihadapi masyarakat lokal

dalam berpartisipasi di dalam sektor pariwisata seperti, kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola potensi sumber daya yang dimiliki, tidak adanya konsep pelatihan yang bersifat holistik, integratif dan tematik serta berkelanjutan, tidak memiliki tokoh penggerak pariwisata di desa dan *role model* lokasi yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata yang dijadikan contoh, sikap apatis terhadap program-program terkait pengembangan pariwisata, kurangnya kerjasama antar pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata dan masyarakat lokal. Ketiga tingkat partisipasi dan program yang perlu mewujudkan pengembangan di sektor pariwisata.<sup>11</sup>

persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan sama-sama membahas tentang jenis-jenis partisipasi masyarakat dan kendala-kendala dalam partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Kemudian kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian atau objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safriul Ulum, Dewi Amanatun Suryani Tahun 2021 yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong.” Penelitian ini dilatarbelakangi terkait dengan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal Indonesia menjadi potensi pariwisata yang menjanjikan. Pemerintah terus melakukan pengembangan pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Salah satu pembangunan pariwisata adalah melalui desa wisata di kabupaten sleman, di Yogyakarta yang tumbuh dengan pesat dikarenakan potensi alam yang sangat besar. jumlah desa wisata di kabupaten sleman tahun 2018 sejumlah 36 desa wisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Gelamong yang terletak di Pedukuhan

---

<sup>11</sup> Yuan Valentino Elim, Deni Alfian Mba “ *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NNT Tahun 2018*”, Jurnal Destinasi Wisata, Vol. 9, Nomor 1, 2021, hlm. 23.

Gelamong, Desa Sumber Rahayu, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta dengan jumlah wisatawan 29.373 tahun 2018 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu setiap bulannya. Terdapat persoalan di Desa Wisata Gamlong yang hanya melibatkan sebagian masyarakat saja.

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi yang bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang nyata dan sebenarnya di lapangan yang dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata gamplong yang dilakukan dalam dua bentuk baik dalam bentuk nyata maupun tidak nyata dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata gamplong, dimana masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi dari tahap perencanaan pengembangan objek wisata. Dan faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pelatihan yang disiapkan oleh pengurus yang kemudian diikuti oleh masyarakat. Faktor yang menghambat dalam pengembangan wisata adalah masyarakat kurang dalam memaksimalkan pengembangan wisata.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan mulai dari proses perencanaan hingga akhir perencanaan. Dan jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya

---

<sup>12</sup> Saiful Ulum, Dewi Amanatun Suryani, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong*”, Jurnal Menejemen Publik dan Kebijakan Politik, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 14-24.

membahas lebih terperinci terkait dengan bentuk, faktor penghambat dan pendorong dalam pengembangan pariwisata dalam partisipasi pengembangan desa wisata. Sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas pengembangan pariwisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Ratnaningsih, Gst. Agung Oka Mahagangga Tahun 2015 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Blimbing, Tabanan, Bali)”<sup>13</sup> penelitian ini dilatarbelakangi dengan lembaga pariwisata merupakan sebuah sektor dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Adanya pengembangan pariwisata di suatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan lapangan pekerjaan dan peluang usaha untuk masyarakat luas guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya. Setiap tahunnya pemerintah kini semakin gencar. jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Tabanan lima tahun terakhir. Desa Blimbing dideklarasikan sebagai desa wisata pada tanggal 25 Nopember 2010. Desa blimbing memiliki daya tarik, alam seperti hutan mekori, air terjun, sawah, perkebunan, dan budaya yang agraris. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja bentuk partisipasi masyarakat lokal khususnya kawasan Desa Wisata Blimbing sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang mengembangkan desa wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Pengembangan pariwisata mulai dari bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan, bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan, bentuk partisipasi dalam perencanaan, bentuk partisipasi dalam pelaksanaan, bentuk partisipasi dalam

---

<sup>13</sup> Ni Luh Gede Ratnaningsih, I Gst. Agung Oka Mahagangga, “ *Pasrtisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata ( Studi Kasus Di Desa Wisata Blimbing, Tabanan Bali* “, Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 3, Nomor 1, 2015, Hlm. 45-51

penegmbangan dan bentuk partisipasi dalam menilai atau evaluasi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait dengan penegembangan pariwisata dalam proses perencanaan hingga evaluasi perencanaan. Dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengembangan dalam bentuk wisata sedangkan dalam penelitian ini lebih mebahas pengembangan pariwisata.

4. Penelitian penelitian yang dilakukan oleh Andryano Febian Bambar, I Putri Anom Tahun 2016 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Pandawa, Desa Kutuh, Kuta Selatan, Bandung.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pantai pandawa adalah salah satu destinasi wisata yang ada di bali yang populer dan banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu perlu dikelola oleh masyarakat desa kutuh dengan baik. Kajian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pariwisata pembangunan di Pantai Pandawa.<sup>14</sup>

Metode dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi literature. Di penentuan informan, teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari Penelitian ini membahas mengenai, partisipasi masyarakat desa dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program, partisipasi masyarakat pengambilan hasil. Dalam pengambilan hasil masyarakat melakukan kegiatan pariwisata secara langsung agar pendapatannya dapat diterima secara langsung oleh masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

---

<sup>14</sup> Andryano Febiian Bambar, I Putu Anom, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Pandawa, Desa Kutuh, Kuta Selatan, Bandung*”, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 4, Nomor 2, 20016, Hlm 36-43.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah sama-sama melakukan perencanaan dari awal hingga akhir agar mendapatkan hasil di dalam sebuah pengembangan pariwisata dan dapat di nikmati hasilnya oleh masyarakat itu sendiri. Dan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di dalam penelitian sebelumnya lebih memfokuskan tentang pengembangan pariwisata di dalam kawasan pantai saja. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pengembangan pariwisata saja.

## **F. Kerangka Teori**

### **Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan masyarakat**

#### **a. Definisi Keterlibatan masyarakat**

Pengembangan pariwisata di daerah tersebut tidak bisa lepas dari adanya keterlibatan masyarakat yang selalu mendukungnya dalam sebuah perencanaan pengembangan pariwisata, karena keberadaan suatu objek wisata sebenarnya tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah saja akan tetapi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, meningkatkan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, dalam pengembangan pariwisata seharusnya mampu memberikan kepada seluruh rakyat untuk bekerja dan berusaha.<sup>15</sup>

Partisipasi masyarakat memiliki arti dalam bahasa inggris yaitu kata “ Participation” yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan pengembangan pembangunan pariwisata. Berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, partisipasi dapat diartikan

---

<sup>15</sup> Desy Melania Dwi Anita, “ Analisis Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pulaugili Labak Kabupaten Sumenep”, ( Skripsi, Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Admisitrasi Universitas Brawijaya Malang, Malang 2018).

sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan dalam pengembangan pariwisata.<sup>16</sup>

Keterlibatan masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, dalam pengambilan pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengatasi masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasian terjadi.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan sebuah pengembangan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaan dan memiliki motivasi untuk pengembangan pariwisata.

Menurut Simatupang dalam (Siti Hajar 2018 hlm.30) memberikan beberapa rincian tentang keterlibatan sebagai berikut :

1. Keterlibatan berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan secara bahu membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama. Keterlibatan juga berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama di antara dalam mengembangkan suatu pariwisata.
2. Keterlibatan tidak hanya berarti mengambil bagian dalam perencanaan, pelaksanaan, pembangunan. Akan tetapi keterlibatan berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian ini mengenai pengembangan pembangunan pariwisata memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
3. Keterlibatan dalam pengembangan pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan nasional

---

<sup>16</sup>Teori partisipasi (on-line), tersedia di:[https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori partisipasi konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut para ahli-10](https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10), tanggal 25 november 2020.

<sup>17</sup>. Raditia Arindiya, “ *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak Dan Gas Bumi* ( Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019 ), Hlm 57.

dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Keterlibatan merupakan kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek yang ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait<sup>18</sup>, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

Keterlibatan dapat diartikan dengan partisipasi atau keikutsertaan baik secara fisik maupun non fisik seseorang individu atau masyarakat bahwa: Keterlibatan dapat didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta ikut serta bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Definisi tersebut menekankan bahwa keterlibatan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan dalam proses pengembangan pembangunan pariwisata.

Keterlibatan masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif sosial untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya untuk mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasai perubahan yang terjadi. Keterlibatan masyarakat menekankan pada “

---

<sup>18</sup> Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, “ *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*”, Medan : Oktober 2018 ) Hlm 30.

<sup>19</sup> Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Sapurudin Darwis, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*”, Jurnal Shere Sosial, Vol. 5, Nomor 1, 2015, Hlm. 73.

partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga pengembangan pariwisata.<sup>20</sup>

Menurut Uphoff dalam (Yayang Septian Sari 2018 hlm.85) terdapat empat macam keterlibatan yaitu<sup>21</sup> :

- a. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan. keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Keterlibatan dalam pelaksanaan. keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program adalah lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- c. Keterlibatan dalam pengambilan manfaat. keterlibatan ini tidak bisa terlepas dari kualitas maupun kualitas dan pelaksanaan program secara menyeluruh.
- d. Keterlibatan dalam evaluasi. Keterlibatan dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat membantu untuk keberhasilan setiap program yang sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri yang secara sukarela dalam keterlibatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, maupun mengontrol proses pelaksanaan pengembangan pariwisata itu sendiri.

---

<sup>20</sup> Adam Latif, Ahmad Mustanhir, Irwan, “*Kepemimpinan Pemerintah Desa Partisipasi Masyarakat Dan Perencanaan Pembangunan* ( Kira Media 2022), Hlm. 52.

<sup>21</sup> Yayang Septian Sari, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran*”, (Skripsi, Fdik Uin Intan Lampung, Lampung 2018), Hlm 85.

## **b. Bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata**

Bentuk keterlibatan masyarakat dimulai dari proses awal perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap program pengembangan pariwisata. Berikut adalah bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata:<sup>23</sup>

### **1. Keterlibatan Masyarakat Dalam Perencanaan (*Planning*)**

Keterlibatan dalam bentuk perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang mendatang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan dalam pengembangan pembangunan pariwisata.

Keterlibatan masyarakat dalam bentuk perencanaan (*idea planning stage*) adalah melibatkan seseorang atau kelompok orang pada tahap penyusunan perencanaan dan strategi dalam suatu anggaran pada suatu kegiatan dalam pengembangan pembangunan pariwisata.

Teori Doxey<sup>24</sup> di dalam (Bambang Supardi 2017 hlm 11) yang dibangun di atas dasar premis bahwa daerah tujuan pariwisata akan berkembang dan tumbuh selama periode waktu tertentu. Namun, implementasi yang penting dari teori Doxey merupakan daerah tujuan pariwisata mungkin tidak akan memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang tanpa adanya sebuah

---

<sup>23</sup> Ika Pujiningrum, “ *Bentuk Partisipai Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Propensi Papua*”, Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa, Vol. 01, Nomor 02, Pebruari 2017, Hlm. 26-28.

<sup>24</sup> Bambang Supardi, Nonny Roedjinandari, “*Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*”, (Malang: Kompas 2017) hlm 11.

kegiatan perencanaan dengan baik. Kegiatan dalam perencanaan seperti:

- a. Merumuskan sarana dan strategi untuk mencapai proses dalam pengembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- b. Ditetapkan standar/indikator keberhasilan dalam mencapai sebuah strategi dalam pengembangan pembangunan pariwisata keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan mulai dari potensi dari pengembangan.
- c. Analisis bagaimana kedepannya pembangunan pariwisata berjalan sesuai rencana yang disepakati bersama melalui perencanaan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa tentang bagaimana kedepannya pariwisata berjalan dengan lancar hingga seterusnya.
- d. Peramalan atas kondisi lingkungan pada masa mendatang seperti halnya banyak sekali terdapat contoh tentang lingkungan yang kurang bersih sehingga para wisatawan merasa tidak nyaman dan lain sebagainya. Sehingga sangat perlu adanya sebuah perencanaan agar kedepannya tetap terjaga dan bersih dengan pengembangan alternatif rencana, fasilitas dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, mulai dari urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Paradigma pembangunan yang baru telah menetapkan pendekatan perencanaan bersama masyarakat sebagai suatu kebutuhan mendasar dalam rangka proses pembangunan yang akan berkelanjutan. Masyarakat

---

<sup>25</sup>. Suemarmo, *Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan Di Kota Semarang ( Studi Kasus Pelaksanaan Panjaringan Aspirasi Masyarakat Di Kecamatan Banyumanik, (Tesis), Semarang, : Universitas Diponegoro, 2005.*

sebagai pihak yang terkena dampak pengembangan pembangunan pariwisata sejak tahap awal perencanaan hingga tahap pengendalian dan evaluasi pelaksanaan perencanaan.

2. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pelaksanaan (*Actuating*)

Keterlibatan masyarakat dalam bentuk perencanaan masyarakat mulai dari adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan, pengelolaan pembangunan pariwisata mulai dari objek wisata atau usaha yang kaitannya dengan kegiatan kepariwisataan.

Keterlibatan masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat atau kelompok dalam memberikan kontribusi atau sumbangan dalam bentuk apapun yang dapat menunjang keberhasilan suatu program/ kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan bertujuan memberdayakan masyarakat, memberikan ruang untuk individu yang menjadi target pengembangan pembangunan pariwisata untuk terlihat secara penuh dalam proses pembangunan sehingga mampu mengembangkan pariwisata untuk memperbaiki kehidupan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam proses pengembangan pariwisata menjadi penunjang yang berarti bagi kegiatan pembangunan pariwisata karena tanpa adanya sebuah pelaksanaan dan perencanaan dalam pengembangan pariwisata maka di dalam pengembangan pembangunan pariwisata tidak akan berjalan sesuai dengan rencana.

3. Keterlibatan Masyarakat Dalam Evaluasi

Keterlibatan dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh agar terwujudnya keseimbangan dan berlanjutan pengembangan pembangunan pariwisata seperti:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Nurwanto, "Evaluasi Dampak Pembangunan Pariwisata Menggunakan Konsep *Community Based Tourism (CBT)* Di Kawasan Wisata Tebing Bekasi", Jurnal Kepariwisata Indonesia, Vol. 14, Nomor 2, Des 2020, Hlm 112.

- a. Tingkat dana dalam pengembangan pembangunan pariwisata
  - b. Tingkat lapangan pekerjaan masyarakat lokal
  - c. Tumbuhnya pendapatan masyarakat.
  - d. Peningkatan kualitas hidup.
  - e. Menghormati budaya lain.
  - f. Kepedulian terhadap lingkungan.
  - g. Adanya partisipasi masyarakat lokal
  - h. Mekanisme yang menjamin hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.
4. Pelaporan

Menurut Rubin, J. Harbet and Rubin, S. Ireane di dalam (Noor Rochman 2016 hlm 61-62)<sup>27</sup> mengemukakan pengembangan masyarakat melibatkan pemberdayaan daerah mulai pengorganisasian sekelompok orang yang bertindak secara kolektif untuk mengendalikan keputusan, proyek, program, dan kebijakan yang mempengaruhi mereka sebagai komunitas. Oleh karena itu definisi di atas menggambarkan bahwa pengembangan masyarakat menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan melalui kegiatan kolektif dari kelompok-kelompok yang terorganisasi untuk mengontrol sebuah keputusan, proyek, program, dan kebijakan yang mempengaruhi mereka sebagai sebuah komunitas.

Pengembangan Desa wisata di Selong Blanak merupakan salah satu bentuk pengembangan (*Community Development*) pengembangan masyarakat untuk mengelola wilayahnya dengan peraturan pemerintah, serta membentuk kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang ada sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Oleh karena itu setiap Desa pasti memiliki dana Desa yang berasal dari bantuan pusat maupun daerah yang dapat digunakan untuk membiayai

---

<sup>27</sup> Noor Rochman, “ Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Equilibra Pendidikan*, Vol.1 Nomor, 1, 2016, Hlm 61-62.

pengembangan pembangunan Desa Wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat. Prioritas dana desa sebagaimana dimaksud dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat lokal didasarkan atas kondisi dan potensi desa, harus berjalan dengan pencapaian target RPJM (rencana pembangunan untuk jangka 6 tahun) Desa dan RKP (rencana kerja pemerintah desa) Desa setiap tahunnya, yang salah satunya berupa pengembangan Desa Wisata

5. Tanggung Jawab.

Tanggung jawab<sup>28</sup> pengertian ini di kelompokkan menjadi tiga, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajiban. Akuntabilitas biasanya berkaitan dengan pembayaran. Di samping itu tanggung jawab dapat diartikan ikut memikul beban, akibat dari suatu perbuatan. Seperti halnya dalam sebuah pengembangan pembangunan pariwisata. Apapun resiko yang dihadapi saat membangun sebuah proyek harus di bayar dan di pertanggung jawabkan agar sesuai dengan proses perencanaan hingga akhir sebuah proses perencanaan.

**c. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha menunjukkan objek wisata agar menjadi lebih baik, lebih menarik dan lebih maju yang dilihat dari sisi tempat maupun benda yang ada di dalamnya untuk menarik minat kunjungan wisatawan

Menurut Barreto and Giantari di dalam (Nur Fitrianiyani 2022 hlm 28-35) bahwa Pengembangan pariwisata dilakukan meningkatkan nilai suatu daerah namun juga erat kaitanya dengan peningkatan ekonomi daerah pembanguan berkelanjutan di suatu daerah dan Negara. Berbagai

---

<sup>28</sup>Anonymous, “*Tanggung Jawab*”, Melalui Www, Wisuda. Unud.Ac. Id, Diakses Minggu, 6 Agustus 2017, Pukul 12.23 Wib.

keuntungan dan manfaat yang diharapkan akan kembali kepada masyarakat.<sup>29</sup>

Pengembangan pariwisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang sangat kental nuasanya pada pemberdayaan masyarakat, baik secara objek maupun subjek pada kegiatan pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu, sistem pariwisata berbasis masyarakat dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan pariwisata yang akan mendatang.<sup>30</sup>

Meneurut Telfer Dan Sherley di dalam (I Made Adikampana 2017 hlm 8-10) Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.<sup>31</sup> Dalam hal ini juga di tegaskan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang menyatakan bahwa destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayahnya administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan<sup>32</sup>. Dengan demikian masyarakat merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu destinasi pariwisata, sehingga dalam pengembangan destinasi pariwisata wajib mempertimbangkan dua unsur kehidupan seperti, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Begitu pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan telah mendorong munculnya tren baru pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Oleh Tosun dan Timothy di dalam (I Made

---

<sup>29</sup> Nur fitrianiyani, sarah iasya dan facla adinda, “ *pengembangan pariwisata dusun bedono dan dusun morosari kabupaten demak melalui pendekatan analisis SWOT*”, jurnal altasia, vol. 4, Nomor 2, 2022, hlm. 28-35.

<sup>30</sup> Dr. I Made Suniastha Amerta, S.S., M. Par, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Scopindo Media Pustaka, ( Surabaya 2019). Hlm 34-35.

<sup>31</sup> I Made Adikampana, “*Pariwisata Berbasis Masyarakat*”, (Dempasar: Cakra Press, 2017), Hlm. 8 Dan 10.

<sup>32</sup> *Undang-Undang Tentang Kepariwisataan*, No 10, Tahun 2009.

Adikampuna 2017 hlm 8-10). ditegaskan bahwa aspek penting dalam pariwisata berkelanjutan ialah penekanan kepada pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini lebih menekankan pada partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Melalui partisipasi masyarakat, pariwisata secara langsung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Dengan adanya manfaat inilah penerimaan, dukungan, dan toleransi masyarakat terhadap pariwisata akan tumbuh dengan normal. Integrasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata dimaksudkan untuk memastikan masyarakat lokal mendapat ruang dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata.<sup>33</sup>

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan potensi masyarakat lokal merupakan pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pariwisata ini dimiliki, dioperasikan, dikelola dan di koordinasikan oleh komunitas masyarakat.<sup>34</sup>

Pemberdayaan masyarakat perlu didasarkan pada lima hal yaitu sebagai berikut:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada penduduk lokal.
- c. Berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna.
- d. Mengembangkan semangat dan komunitas sekaligus bahan perbandingan.
- e. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.

---

<sup>33</sup> *Ibid* hlm. 8-9.

<sup>34</sup> Muhadjir effendi, luhut binsar panjaitan, “ *pedoman desa wisata*”, (kementrian koodinator bidang kemaritiman dan investasi republik Indonesia, 2021).

#### **d. Kendala Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata**

Kendala masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu masalah yang harus di perhatikan dan dikendalikan secara penuh tanggung jawab. baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Ada beberapa kendala masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal.

##### **1. Faktor-faktor Internal :**

###### **a. Sumber daya manusia,**

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata terutama dalam menyambut kehadiran wisatawan yang akan berkunjung. Untuk ini masyarakat perlu mengetahui berbagai jenis kualitas dan layanan yang dilakukan oleh wisatawan. Oleh karena itu kendala dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat masih belum terlalu banyak pengetahuan tentang pengembangan pariwisata terutama pada saat wisatawan berkunjung.

###### **b. Kualitas sumber daya alam**

Sumber daya alam merupakan salah satu sektor yang sangat menunjang perkembangan suatu pariwisata karena dengan adanya sumber daya yang berkualitas bagus akan menjadi sektor untuk menentukan kualitas pariwisata yang baik.<sup>35</sup> Akan tetapi ada kendala dalam pengembangan pariwisata yang masih minim terjadi yaitu kurangnya aset jalan yang masih menjadi kendala yang sangat besar di saat melakukan pengembangan pariwisata.

###### **c. Kurangnya media promosi**

---

<sup>35</sup> Dewi Fitria Anggraeni, Fadlurrahman, M.P.A, " Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata", Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara ( Jman), Vol. 02, Nomor, 01, Mei 2018, Hlm. 1-5.

Media promosi dalam pengembangan pariwisata dan objek wisata dalam pemasaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan adanya media promosi yang sangat bagus maka suatu pengembangan pariwisata akan menjadi sangat bagus. Akan tetapi dalam pengembangan pariwisata dengan menggunakan media promosi masih bisa dikatakan menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata karena keterbatasan wawasan pengetahuan masyarakat dalam kegiatan promosi masih belum stabil. dan kurangnya akses internet yang masih menjadi kendala dalam mempromosikan wisata. karena, walaupun para wisatawan ingin mengunjungi suatu wisata akan tetapi dengan keterbatasan jaringan internet wisatawan jadi kurang berminat.

## 2. Kendala Eksternal

### a. Bantuan modal

Bantuan modal merupakan salah satu faktor untuk mendorong kemajuan dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya bantuan modal yang masih menjadi kendala yaitu masyarakat yang bisa dikatakan masih minim dengan faktor ekonomi untuk ikut serta dalam berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

### b. Peran pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata menjadi tolak ukur akan keberhasilan sebuah pembangunan akan tetapi masih dikatakan peran pemerintah juga masih menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata karena pemerintah belum bisa memaksimalkan dalam berpartisipasi kepada masyarakat atas pengembangan pariwisata.

## e. Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Pariwisata.

1. Mengevaluasi kembali kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan agar pelatihan dikemudian hari dapat lebih

maksimal. Karena dengan adanya evaluasi dari pihak pemerintah pemerintah desa maka segala yang menjadi kendala masyarakat bisa dia atsai terutama pada pengembangan pembangunan pariwisata seperti fasilitas-fasilitas yang masih kurang memadai, yang ada di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.

2. Pemerintah dapat semakin aktif untuk mendukung dari kegiatan usaha masyarakat karena dari dukungan pemerintah sangat bermanfaat terutama pada masyarakat Desa Selong Belanak yang masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan sehingga bagaimana kedepannya masyarakat itu bisa mengembangkan pariwisata dengan baik dan benar.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie dalam (Dr.Dudi Iskandar 2021). Metode penelitian adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan pandangan mereka tentang dunia dalam hal konsep, perilaku, persepsi, dan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>36</sup>

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif Masalah yang akan diteliti adalah fakta rangkaian peristiwa yang saat ini menjadi fokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai status dari subyek yang diteliti, seperti bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan apa saja kendala masyarakat

---

<sup>36</sup> Dr. Dudi iskandar, ” *metodologi penelitian kualitatif*, Maganza pustaka ( Margomulyo Tayu Pati), Marat 2021, hlm. 232.

lokal dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.<sup>37</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah orang yang melakukan observasi, mengamati secara dekat objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini. Sehingga peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati dan meneliti aktivitas masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak. peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung ikut serta dalam kehidupan objek penelitian yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian kualitatif.

Peneliti memposisikan diri sebagai objek sedangkan yang menjadi subjeknya masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata dan bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

## 3. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari Lokasi penelitian atau aktivitas yang dapat digali melalui tempat atau lingkungannya. Lokasi atau penelitian yang di pilih dalam penelitian ini adalah berada di daerah pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

## 4. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang sangat penting di dalam penelitian. Berbagai sumber data tersebut

---

<sup>37</sup> Npustakaaur sayidah, “ *metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapan dalam penelitian*”, perpustakaan nasional, ( zipatma jawara 2018), hlm 210.

dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>38</sup>

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah: kepala desa, pokdarwis, wisatawan, dan masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah di buat orang lain minsalanya: buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan internet. Maka sumber data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah: buku-buku, jurnal, internet, dan dokumen berupa profil desa.

5. Teknik pengumpulan data.

Pada bagian ini dapat dijelaskan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti, pusat perhatian, pembahasan dan objek pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata, telinga, serta pengetahuan untuk mengamati lingkungan dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/ peristiwa dan benda yang sedang diamati.

---

<sup>38</sup> Dr. Farida Nugrahani, M. Hum, “ *Meode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, *Cakra Books*, ( Sukarta 11 Juni 214), Vol. 1 Nomor 1. Hlm. 3-4.

Guba dan Lincoln ( dalam Farida Nugrahani 2014 hlm 3-4) menyampaikan beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain

1. Merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
2. Memungkinkan penelitian melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya.
3. Memungkinkan untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan langsung.
4. Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk mencetak kepercayaan data.
5. Meningkatkan penelitian untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.<sup>39</sup>

b. Wawancara.

Wawancara adalah jenis alat pengumpulan data yang biasa digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif. Namun, wawancara biasanya digunakan untuk melengkapi data penelitian kualitatif. Metode wawancara dalam pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan metode lain seperti survei. Metode wawancara mendalam secara empiris mengembangkan istilah-istilah yang dianggap sangat penting untuk melengkapi informasi yang diketahui.<sup>40</sup>

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi lisan atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam metode ini pewawancara sangat penting karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara berhasil tergantung dari kemampuan peneliti untuk menjawab, mencatat, mengamati, menyimak dan menginterpretasikan setiap jawaban. Adapun yang akan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 3-4.

<sup>40</sup> Sirajuddin saleh S. pd., M.Pd. "*analisis data kualitatif*", pustaka ramdan bandung, juni 2017, hlm. 8-61.

menjadi informan pada penelitian ini adalah: Kepala desa, Pokdarwis, dan masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dapat diartikan sebagai teknik untuk mencari informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, agenda, dll. Dokumen yang terkait dengan penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, seperti: Profil desa, lokasi penelitian dan dokumen terkait pengembangan pariwisata.<sup>41</sup>

6. Teknik analisis data.

Analisis data adalah sebuah kegiatan yang berkaitan untuk mengatur, mengurutkan mengelompokkan atau memberi kode tanda, dan menkatagorikannya berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin di teliti<sup>42</sup>.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan, seperti seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian yang singkat mengelompokkannya kedalam yang lebih luas. Di dalam reduksi data ini peneliti melakukan pengolahan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dimana peneliti menjelaskan Bagaimana Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Blanak Kabupaten Lombok Tengah sehingga data mudah disajikan.

b. Penyajian Data

---

<sup>41</sup> *Ibid* , hlm 8-61.

<sup>42</sup> Prof. Burhan Bungin, " *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ", Sekolah Tinggi Theology Jaffray Jakarta , 2018. Hlm. 1-45

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan yang dikumpulkan data untuk informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah catatan lapangan, matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Dalam penelitian ini bentuk penyajian data yang dilakukan bukan lagi tentang data kantor melainkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumen dan sumber tertulis lainnya.<sup>43</sup>

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai tektik pengumpulan data di lapangan yang berkaitan dengan teknik yang diperlukan oleh peneliti dari sumber dan jenis data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data observasi, wawancara, dokumentasi yang di peroleh dari lapangan. Peneliti memperoleh data dari hasil Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.

d. Keabsahan Data

Informasi yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat penting dalam penelitian, informasi yang terkumpul dianalisis sebagai bahan masukan untuk menarik kesimpulan. Bila dilihat besar kecilnya lokasi data yang terkumpul, hal ini menjadi sangat penting dalam menggunakan keabsahan data Teknik triangulasi dengan tujuan untuk mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis dilakukan dengan menanyakan kepada informan hal yang sama melalui teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang

---

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah, Vol, 17, Nomor 33, Januari –Juni 2018, Hlm 1-15

sama melalui sumber yang berbeda. Sumber yang relevan adalah pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian berbentuk penelitian lapangan, penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. penulisan ini juga menggunakan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia.

### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Paparan Data**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan baik data primer maupun data sekunder dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan secara deskriptif tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah.

### **Bab III: Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan membahas data-data yang sebelumnya di dapatkan di lapangan serta menyusun dan menjabarkannya secara rinci sesuai dengan susunan BAB sebelumnya terkait dengan permasalahan yang akan diselesaikan atau dipecahkan.

### **Bab IV: Penutup**

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang merupakan jawaban dari pada rumusan masalah dan saran-saran dari penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

## I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1  
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Tahun 2022		Tahun 2023				
		Juni	Nov	Jan	Feb	Maret	Juni	Juli
1	Pengajuan judul proposal	✓						
2	Penyusunan proposal		✓					
3	Pendaftaran seminar			✓				
4	Seminar proposal				✓			
5	Penyusunan skripsi					✓		
6	Pendaftaran sidang skripsi						✓	
7	Sidang skripsi							✓

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Selong Belanak**

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa berada di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Selong Belanak berdiri pada tahun 1997 dengan luas wilayah 2.959,0000 (Ha) pada ketinggian 10-700 Mdl dari permukaan laut (DPL) dengan suhu bekisar 37 C. bentang wilayah desa selong belanak sebagian daratan rendah umumnya di wilayah pesisir utara desa Selong Belanak dan sebagian besar adalah pantai, warna tanah coklat dengan tekstur lampungan berpasir dan kodisinya subur. Desa Selong Belanak memiliki 11 dusun yaitu: Dusun Selong Belanak Sebagai Induk, Dusun Rujak Tengah, Dusun Rujak Praye, Dusun Jowet Timur, Dusun Jowet Baret, Dusun Jabon, Dusun Serangan, Dusun Tomang-Omang, Dusun Dasan Baru, Dusun Lengkok Dalam, Dusun Kapala

Perpustakaan UIN Mataram

**Tabel 2.2**

**Profil Desa Selong Belanak**

Kode Desa	5202052007
Luas Wilayah Desa	2.959,0000
Koordinat	116.17772 BT/ -8.8805281 LS
Tipologi	PESISIR/NELAYAN
Klasifikasi	SWAKARYA
Katagori	LANJUT

**Letak Geografis**

Desa selong belanak terletak di bagian tengah yaitu diantara desa mangkung yang berada di sebelah utara, samudra Indonesia berada di sebelah selatan, desa mekar sari yang berada di sebelah timur dan desa montong ajan yang berada di sebelah barat desa selong belanak.

**Kedadaan sosial dan ekonomi Desa Selong Belanak**

**a. Jumlah penduduk**

Jumlah penduduk desa selong belanak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 6.6927 dan jumlah kepala keluarga (kk) sejumlah 1.927 dengan kepadatan penduduk (Jiwa/KM<sup>2</sup>) 36.791

**Table 2.3**

**Jumlah Penduduk Desa Selong Belanak**

Jumlah Laki-Laki	3.251
Jumlah Perempuan	3.445
Jumlah Total	6.696
Jmlah (KK)	1.927
Kepadatan Penduduk	36.791

**b. Komposisi Usia Penduduk**

**Table 2.4**  
**Komposisi Usia Penduduk Desa Selong Belanak**

<b>Laki-Laki</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Usia 0-6 Tahun	239	Usia 0-6 Tahun	215
Usia 7-12 Tahun	311	Usia 7-12 Tahun	316
Usia 13-18 Tahun	407	Usia 13-18 Tahun	339
Usia 19-24 Tahun	408	Usia 19-25 Tahun	427
Usia 26-40 Tahun	789	Usia 26-40 Tahun	924
Usia 41-55 Tahun	547	Usia 41-55 Tahun	557
Usia 56-65 Tahun	175	Usia 56-65 Tahun	173
Usia 65-75 Tahun	80	Usia 65-75 Tahun	63
Usia > 75 Tahun	36	Usia > 75 Tahun	20
<b>Total</b>	<b>2.049</b>	<b>Total</b>	<b>3.014</b>

**c. Kesejahteraan kesejahteraan keluarga**

**Tabel 2.5**  
**Kesejahteraan keluarga**

<b>Kesejahteraan Keluarga</b>	<b>Jumlah</b>
Keluarga Prasejahtera (KK)	955
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	797
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	180

Keluarga Sejahtera 3 (KK)	65
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	52
<b>TOTAL</b>	<b>2.049</b>

**d. Pekerjaan/Mata Pencaharian**

**Tabel 2.6**  
**Pekerjaan/Mata Pencaharian**

<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	1.303	971	2.274
Buruh Tani	71	55	126
Pegawai Negeri Sipil	10	0	10
Pengerajin	2	0	2
Pedagang Barang	19	13	32
Nelayan	249	0	249
Bidan Swasta	0	3	0
Polri	1	0	1
Guru Swasta	25	27	52
Pedagang Keliling	0	9	9
Tukang Batu	11	0	11
Wiraswasta	143	32	175
Pelajar	585	476	1.061
Ibu Rumah Tangga	0	415	415
Perangkat Desa	9	1	10
Buruh Harian Lepas	27	8	35
Pemilik Perusahaan	4	0	4
Buruh Usaha Hotel dan penginapan lainnya	98	45	143
Tukang Kue	1	0	1
Tukang Sumur	9	0	9
Karyawan Honorer	10	12	22

Tukang Cukur	1	0	1
Pemuka Agama	22	0	22
Anggota Legislative	1	0	1
<b>Jumlah total</b>	<b>2.601</b>	<b>2.067</b>	<b>4.668</b>

e. Pendidikan Rasio Murid Dan Guru

**Tabel 2.7**  
**Pendidikan Rasio Murid Dan Guru**

Katagori	Tingkat Sekolah	Jumlah Pelajar	Jumlah Siswa	Rasio
Sekolah Formal	TK	6	70	11
	SD	45	875	19
	SMP	29	309	10
Sekolah Islam	Raudatul A	8	312	39
	Ibtidaya h	20	602	30
	Tsanawiyah	35	546	15
	Aliyah	15	208	13
	Ponpes	76	798	10
Jumlah Total		234	3.720	

**f. Struktur Desa Selong Belanak**

**Gambar 2.1**

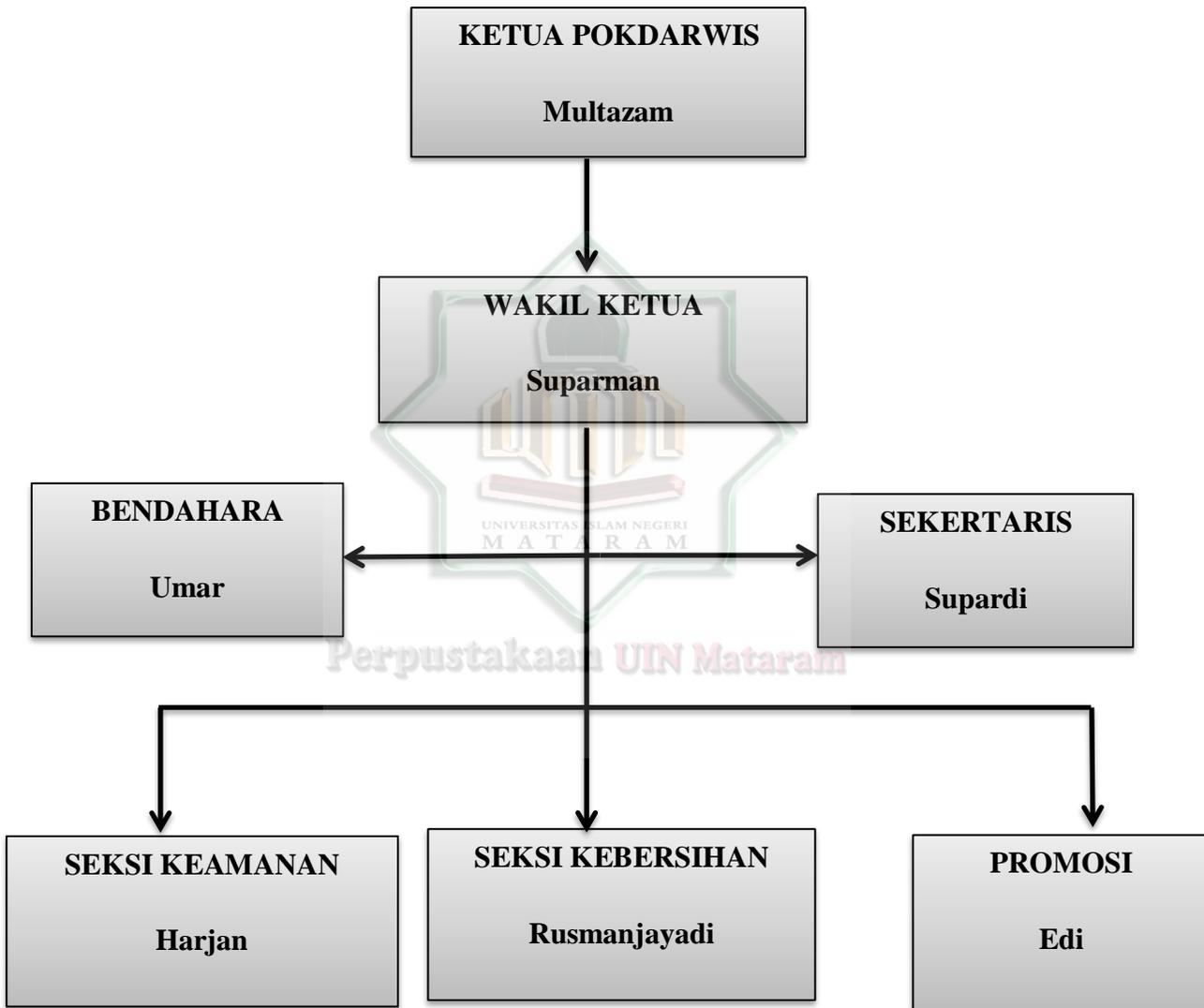
**Struktur Desa Selong Belanak**



**g. Struktur Pokdarwis Desa Selong Belanak**

**Gambar 2.2**

**Struktur Pokdarwis Desa Selong Belanak**



## **B. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata**

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa Selong belanak tentu saja tidak bisa lepas dengan adanya keterlibatan masyarakat yang selalu diperlukan di dalam perencanaan pengembangan pariwisata. Karena keberadaan suatu objek wisata sebenarnya tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat saja akan tetapi dengan adanya suatu keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan pariwisata mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat di dalam sebuah pengembangan pariwisata.<sup>44</sup>

Wawancara dengan sekertaris desa Selong Belanak Nasri Fatoni tanggal 10 Maret 2023<sup>45</sup>

keterlibatan masyarakat salah satu yang sangat penting di dalam suatu pengembangan pariwisata. karena dengan adanya suatu keterlibatan masyarakat mampu memberikan kepada masyarakat pemahaman dan pengetahuan<sup>46</sup> terkait dengan pengembangan suatu pariwisata di desa selong belanak kabupaten Lombok tengah.

Dari hasil wawancara yang di berikan oleh kepala desa dan pokdarwis sama-sama memberikan tanggapan terkait dengan bagaimana keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan pariwisata di desa selong belanak kabupaten Lombok Tengah.

Wawancara dengan masyarakat desa Selong Belanak Suparman tanggal 15 Maret 2023.<sup>46</sup>

Keterlibatan masyarakat sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam

---

<sup>44</sup> Nasri Patoni *Wawancara Keterlibatan Masyarakat. Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Selong Belanak. ....*, Hlm 2-3

<sup>45</sup> Nasri Patoni, *Wawancara*, Selong Belanak, 10 Maret 2023

<sup>46</sup> Suparman, *Wawancara*, Selong Belanak, 15 Maret 2023.

pengembangan pariwisata akan mampu memberikan masyarakat pengetahuan dan pemahaman \terkait dengan suatu pengelolaan di dalam suatu pengembangan pariwisata. Terutama pada masyarakat yang masih kurang dalam ilmu pengetahuan tentang tata cara untuk mempertahankan bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata itu bisa berjalan dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu pengembangan pariwisata masyarakat sangat berperan penting karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat dan dukungan dari masyarakat maka pengembangan pariwisata tidak akan berjalan lancar dan benar.

Wawancara dengan Mul Tazam selaku Pokdarwis desa Selong Belanak tanggal 20 maret 2023<sup>47</sup>

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu sangat yang di perlukan didalam pengembangan pariwisata kerana dengan adanya keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan pariwisata mampu memberikan hasil yang sangat bagus terhadap pengembangan suatu pariwisata pada masa yang akan datang dan juga masyarakat akan mampu memberikan perubahan terhadap ekonomi pada masa yang akan datang melalui sebuah pengembangan pariwisata.

Wawancara dengan Jihan selaku pengeolaan semua pariwisata di desa Selong Belanak tanggal 22 Maret 2023.<sup>48</sup>

Saya selaku pengelolaan pengembangan pariwisata sangat mengharpkan semua masyarakat ikut serta melibatkan diri di dalam pengembangan pariwisata. Karena Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu penentu di dalam pengembangan pariwisata. Selain dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata akan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di dalam

---

<sup>47</sup> Mul Tazam, *Wawancara*, Selong Belanak, 20 Maret 2023

<sup>48</sup> Jihan, *Wawancara*, Selong Belanak, 22 Maret 2023

pengembangan pariwisata dan juga keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak yang sangat baik kepada masyarakat. karena pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan terjalinnya komunikasi antar pekerja lain dan budaya yang masuk di desa selong belanak.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat sangatlah penting. Karena dengan adanya keterlibatan masyarakat akan mampu memberikan pemahaman pengetahuan terkait dengan suatu pengembangan pariwisata selanjutnya. selain itu keterlibatan masyarakat itu tidak hanya memberikan pemahaman dan pengetahuan saja melainkan keterlibatan masyarakat akan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat misalnya seperti, menariknya ekonomi masyarakat setempat, terjalin hubungan antar sosial lain, bisa menghormati antar budaya lain. Sehingga begitu pentingnya masyarakat ikut berperan aktif di dalam pengembangan pariwisata.

## 1. Bentuk-Bentuk Keterlibatan Masyarakat Lokal Di Dalam Pengembangan Pariwisata.

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pengetahuan yang terorganisasikan secara sistematis dan dapat diterapkan dalam berbagai keadaan yang dimana di dalamnya terdapat sebuah proses yang di mulai dari penentuan tujuan, memutuskan strategi untuk mencapai tujuan dalam pengembangan pariwisata. dalam pengembangan pariwisata perencanaan pembangunan adalah salah satu untuk melakukan perubahan menuju arah pengembangan yang lebih baik bagi masyarakat lokal, pemerintah, dan lingkungan. Oleh karena itu dalam perencanaan harus mampu mengidentifikasi suatu permasalahan mulai dari inti dari permasalahan sampai ke akar suatu permasalahan yang dimana nantinya suatu acuan permasalahan bisa di selesaikan melalui diskusi

antara pokdarwis dan masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan suatu pariwisata yang berda di desa Selong Belanak.<sup>49</sup>

Pada tahap perencanaan disini masyarakat desa Selong Belanak akan melakukan musyawarah bersama kelompok sadar wisata (POKDARWIS), yang di mana akan dibahas terkait dengan strategi yang digunakan dalam pengembangan pembangunan pariwisata seperti: masyarakat setempat akan berkumpul bersama dengan pemuda lainnya dalam pengembangan pariwisata untuk meminta pendapat atau ide-ide yang dimana terkait dengan objek wisata. Kedua masyarakat akan melakukan gontong royong dalam melakukan kebersihan dengan masyarakat sekitar dan diikuti oleh kepala desa dalam rangka agar perkembangan pariwisata bisa berjalan dengan baik dan peduli akan kebersihan. Terkait dengan perencanaan tersebut kepala desa akan membagi usaha kecil-kecilan seperti warung-warung dan surfing kepada masyarakat setempat. Ke tiga terkait dengan aksesibilitas dimana dalam pengembangan pariwisata perlunya aksesibilitas yang baik dengan tujuan agar wisatawan yang berkunjung tidak terganggu sedikit pun. Yang keempat terkait dengan struktur pengembangan pariwisata seperti pembangunan homsty-homsy, restaurant, tempat wisata dan model perancangan yang akan di siapkan dalam pembangunan seperti material dan bahan-bahan kesiapan lainnya. Yang kelima terkait dengan fasilitas pendukung yang harus digunakan oleh wisatawan seperti, pukesmas, Atm, dan lain-lain. Sehingga pada saat melakukan perencanaan sangat di butuhkan masyarakat untuk ikut serta dalam memberikan ide/gagasan terkait dengan permasalahan pada saat pengembangan pariwisata. Kerena dengan kehadiran

---

<sup>49</sup> Siti Fatimah, "Teori Perencanaan", Uwais Inspirasi Indonesia, ( Jawa Timur, 2019) Hlm 1-2.

masyarakat akan memberikan manfaat yang baik terkait dengan pengetahuan memiliki pengetahuan untuk mengembangkan pariwisata, walaupun demikian masyarakat Desa Selong Belanak masih banyak yang belum aktif pada saat melakukan perencanaan .<sup>50</sup>

Wawancara dengan sekertaris desa Selong Belanak Nasri Fatoni tanggal 26 Maret 2023

Pada saat melakukan sebuah pertemuan pada masyarakat tidak semua masyarakat yang ikut serta dalam mengikuti pertemuan rapat tersebut akan tetapi pada saat melakukan rapat ada sebagian masyarakat inti saja yang ikut serta dalam pertemuan rapat. Sehingga pada saat nanti selesai melaksanakan rapat masyarakat yang ikut serta itu akan memberitahukan kepada masyarakat lain terkait dengan proses pengembangan pariwisata kedepannya seperti dalam menjaga kebersihan, menjaga kenyamanan wisatawan, fasilitas- fasilitas pendukung.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Mul Tazam selaku POKDARWIS desa Selong Belanak pada tanggal 27 Maret 2023

Pada saat melakukan rapat bersama dengan masyarakat lain kita semua melakukan diskusi terkait bagaimana cara mengembangkan pariwisata dengan baik dan benar seperti dalam menjaga lingkungan alam yang harus bersih dan juga fasilitas pendukung dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Karena kebanyakan masyarakat masih bisa dikatakan belum tahu tentang bagaimana proses kedepannya pariwisata yang ada di desa selong belanak ini berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan pada sebelumnya.<sup>52</sup>

Dari kedua wawancara di atas memberikan tanggapan yang sama mengenai pentingnya suatu

---

<sup>50</sup> Mul Tazam, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata....*, Hlm 5-6

<sup>51</sup> Nasri Patoni, *Wawancara*, Selong Belanak 26 Maret 2023

<sup>52</sup> Mul tazam, *wawancara*, selong belanak, 27 maret 2023.

perencanaan sebelum melakukan sebuah pengembangan pariwisata. karena beberapa hal yang kita ketahui ada beberapa masyarakat yang masih dikatakan kurang pengetahuan sehingga dengan di adakan suatu pertemuan dan perencanaan yang di lakukan mampu memberikan masukan dan ide masyarakat bagaimana kedepannya suatu pariwisata bisa berjalan dengan lancar.

Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak tanggal 30 Maret 2023.

Saya ikut serta dalam melakukan pengembangan pariwisata yang ada di desa selong belanak yang ikut serta dalam musyawarah bersama masyarakat lain untuk membahas terkait dengan proses bagaimana suatu perencanaan pengembangan pariwisata yang sedang dilakukan ini bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun.<sup>53</sup>

Dari beberapa wawancara yang diberikan oleh masyarakat sama memberikan tanggapan terkait dengan proses perencanaan bagaimana kedepannya suatu pengembangan pariwisata berjalan sesuai dengan hasil perencanaan mulai dari awal hingga akhir suatu perencanaan

Wawancara dengan Rabitatah masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak pada tanggal 31 Maret 2023

Saya juga mengikuti pertemuan musyawarah terkait dengan pengembangan pariwisata yang ada di desa selong belanak ini yang dimana saya dan masyarakat lain ikut serta dalam proses perencanaan dan saya juga memberikan ide kelompok yang lain agar kerja sama kita untuk mengembangkan pariwisata ini tidak pernah mundur. Karena apapun yang dilakukan

---

<sup>53</sup> Junaidi *Wawancara*, Selong Belanak 30 Maret 2023.

dengan sama pasti semua akan berjalan dengan lancar dan benar.<sup>54</sup>

Wawancara dengan Amak Lecek masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak tanggal 31 Maret 2023

Saya masyarakat juga ikut serata pada saat pertemuan rapat yang pengembangan pembangunan pariwisata yang di mana saya memberikan ide dan gagasan terkait masalah kondisi lingkungan yang masih belum terkontaminasi oleh dunia luar sehingga saya memberikan saran bagaimana agar lingkungan kita bisa damai agar masyarakat yang lain tidak terganggu dengan aktifitas-aktifitas yang dilakukan pada proses pengembangan pariwisata.<sup>55</sup>

Wawancara dengan Serane Masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak pada tanggal 1 April 2023

Saya juga mengikuti proses perencanaan terkait dengan pengembangan pariwisata dan saya juga memberikan pendapat tentang bagaimana kedepannya masyarakat yang belum ikut dalam proses pengembangan pariwisata bisa ikut semua karena masyarakat itu harus tau bagaimana proses kedepannya pariwisata ini berjalan dengan lancar dan benar dan masyarakat juga bisa menikmati hasil dari proses pengembangan pariwisata.<sup>56</sup>

Wawancara dengan Amak Endran masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak tanggal 3 April 2023

Walaupun saya jarang mengikuti proses perencanaan yang dilakukan oleh masyarakat lain akan tetapi saya juga ikut serta dalam pengembangan pariwisata dan saya banyak menikmati hasil dari pengembangan pariwisata itu. Berkat pokdarwis yang mengikutsertakan saya

---

<sup>54</sup> Rabitah, *Wawancara*, Selong Belanak 31 Maret 2023.

<sup>55</sup> Lecek, *Wawancara*, Selong Belanak 31 Maret 2023.

<sup>56</sup> Serane, *wawancara*, selong belanak, 1 april 2023

dalam proses perencanaan pengembangan pariwisata maka pengetahuan saya mulai ada bagaimana kedepannya pariwisata ini bisa berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan perencanaan pokdariws dengan masyarakat setempat.<sup>57</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan merupakan salah satu untuk mendukung terjadinya pengembangan pariwisata melalui dukungan dan berbagai strategi yang di lakukan oleh Pokdaris dan masyarakat seperti masyarakat yaitu ada sebagian masyarakat yang ikut serta dalam gontong royong bersama masyarakat lain dan ada juga masyarakat yang ikut serta mengeluarkan dana untuk mengembangkan pariwisata dan juga ada sebagian masyarakat ikut serta sebagai tukang untuk menambah ekonomi masyarakat lokal. sehingga walaupun demikian ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti musyawarah terkait dengan perencanaan pengembangan pariwisata akan tetapi masyarakat sangat antusias dan berperan aktif dalam mengikuti pengembangan pariwisata. Kerena dari perencanaan masyarakat akan menambah wawasan untuk mengembangkan pariwisata agar kedepannya pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan lancar dan juga masyarakat bisa mengeluarkan ide dan gagasannya terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu untuk menggerakkan anggota kelompok dengan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai usaha dan saran dari anggota kelompok tersebut. Pelaksanaan merupakan salah satu upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan pada sebelumnya dari mulai melakukan perencanaan,

---

<sup>57</sup> Endran, wawancara, desa selong belanak, 3 april 2023

gagasan dan motivasi agar dalam kegiatan pengembangan pembangunan pariwisata dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>58</sup>

Pelaksanaan dalam pengembangan pariwisata adalah tindakan setelah membahas hasil sebuah perencanaan dan sudah memiliki keputusan yang baik terkait dengan pengembangan pariwisata. Termasuk juga tentang pelaksanaan terhadap ide/gagasan yang telah diberikan agar bisa dijalankan dengan benar. Oleh karena itu masyarakat juga ikut serta melibatkan diri dalam pelaksanaan pengembangan pembangunan pariwisata dengan melaksanakan tugas-tugas yang sudah direncanakan dari awal sehingga masyarakat mulai melaksanakan tugasnya masing-masing seperti ada masyarakat yang mengeluarkan dana kepada infestor, pekerja hotel, menjaga kebersihan, dan ada sebagian masyarakat yang ikut serta menjadi tukang pada pembangunan pariwisata yang ada di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah

Wawancara dengan Nasri Patoni sekretaris Desa Selong Belanak pada tanggal 10 Maret 2023

Dalam hal melakukan pengembangan pariwisata masyarakat juga ikut serta dalam pelaksanaan. Dalam hal ini seperti ada masyarakat ikut serta dalam membantu pengembangan proyek pengembangan pariwisata ada juga masyarakat yang ikut serta dalam melakukan pelaksanaan berih-berih agar wisatawan yang datang berkunjung bisa menikmati kenyamanan tanpa adanya sampah-sampah yang berserakan dimana-mana. Karena dari pemerintah sudah memberikan berbagai peralatan seperti tempat sampah agar

---

<sup>58</sup> Nyimas Lisa Agustrian, "Menejemen Program Life Skill Dirumah Singgah Al-Hafiz Kota Bengkulu, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 1, No. 1 2017, Hlm 7.

masyarakat bisa menjaga kebersihan pada saat wisatawan datang.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Mul Tazam selaku pokdarwis pada tanggal 1 April 2023.

Pada saat pengembangan pariwisata tentunya masyarakat juga ikut serta dalam melakukan pengembangan. Selain itu, ada beberapa masyarakat juga ikut serta dalam pengembangan pembangunan pariwisata berbentuk uang karena dengan uang masyarakat akan mendapatkan hasil yang lebih besar terhadap proyek yang telah mereka lakukan. Di sisi lain juga masyarakat juga ikut serta dalam pelaksanaan dalam menjaga lingkungan pariwisata agar tetap bersih dan aman agar tamu yang datang dapat merasakan kenyamanan pada saat melakukan liburan dan pada saat melakukan penginapan di homsty yang telah di sediakan.<sup>60</sup>

Dari wawancara sekertaris desa dan pokdarwis di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat sangat berperan aktif pada saat pelaksanaan pengembangan pariwisata. Karena masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata melalui kebersihan dan mengeluarkan uang agar pengembangan pembangunan pariwisata bisa berjalan dengan lancar.

Wawancara dengan Bapak Haji Sahdan yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak pada tanggal 1 april 2023.

Saya ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak dalam rangka memberikan uang kepada proyek pengembangan pembangunan yang diaman saya

---

<sup>59</sup> Nasri Patoni, *Wawancara*, Selong Belanak, 10 Maret 2023.

<sup>60</sup> Mul Tazam, *Wawancara*, selong belanak 1 April 2023

menyalurkan uang untuk mendapatkan infestasi dari proyek tersebut agar kedepannya saya bisa membagi hasil pada peroyek tersebut. Sehingga bagaimana kedepannya pengembangan yang ada di Desa Selong belanak ini bisa di jalankan samapai seterusnya dan masyarakat lain juga menikmanti dampak dari pengembangan pariwisata yang sedang dilakukakan ini.

Wawancara yang dilakukan oleh amak lecek masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata pada tanggal 2 April 2023.

Saya juaga mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Selong Belanak ini dalam rangka kegiatan pelaksanaan mengkordinir hasil dari pekerja-pekerja atau tukang pada saat melakukan kegiatan pelaksanaan pembangunan ini dan saya juga mengatur material yang di keluarkan oleh para masyarakat yang mengeluarkan uang agar kedepannya uang yang dikeluarkan oleh masyarakat itu bisa di kodinir langsung agar kedepanya pengembangan pariwisata ini bisa berjalan dengan lancar.<sup>61</sup>

Dari kedua wawancara di atas sama-sama memberikan tanggapan yang sama terkait dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak.

Wawancara dengan Amak Serane masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Belanak pada tanggal 4 April 2023

Saya juga ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Selong Belanak dalam rangka mengeluarkan uang kepada proyek agar saya dapat mengifestasikan kepada proyek agar kedepannya uang yang di keluarkan

---

<sup>61</sup> Lecek, *Wawancara*, Selong Belanak 2 April 2023.

kedepannya bisa menghasilkan uang yang lebih dari pada yang sudah saya infestasikan itu.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pariwisata yang dimana ada beberapa masyarakat yang ikut serta dengan mengeluarkan tenaga seperti tukang membantu melakukan kebersihan dan ada juga masyarakat yang ikut serta dalam melakukan pelaksanaan pengembangan pariwisata melalui uang yang dimana masyarakat mengifestasikan uang kepada proyek agar kedepannya uang tersebut bisa bertambah lebih banyak. Sehingga keterlibatana masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting dan sangat ddi butuhkan di dalam pengembangan pariwisata. Karena tanpa adanya masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata maka suatu pariwisata tidak bisa berjalan dengan lancar.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan bukan sekedar menilai suatu kativitas secara belaka akan tetapi merupakan kegiatan untuk menilai suatu kegiatan secara sisitematik dan terencana, dan berdasar kan daerah yang jelas. Evaluasi merupakan proses penetapan secara sisitematis tentang nilai, tujuan, evektifitas dan kecocokan sesuatu sesuai dengan kereteria dan tujuan yang telah di tetepkan melalui perencanaan sebelumnya. Jadi evaluasi adalah kegiatan menilai yang dilakukan secara sistematis melauli terencana untuk mendapatkan informasi guna pengambilan keputusan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Serane, *wawancara*, selong belanak 4 april 2023.

<sup>63</sup> Nyimas Lisa Agustrian Hlm 8

Pada tahap evaluasi ini masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak akan di lihat sejauh mana hasil dari kinerja masyarakat dalam menjalani pengembangan pembangunan pariwisata yang akan di kontrol langsung oleh pihak kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan pemerintah. Dimana masyarakat akan dinilai hasil dari pekerjaan yang telah dilaksanakan pada sebelumnya melalui perencanaan seperti, apakah masyarakat selalu aktif dalam pengembangan pariwisata, apakah masyarakat selalu menjaga keamanan wisatawan dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sudah meyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya tau tidak. Oleh karena itu agar pengembangan pariwisata tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dari berbagai pihak maka diperlukan pengawasan yang baik yang baik terlebihnya lagi pengawasan dari pemerintah kepada masyarakat yang mana perlu di tingkatkan kemajuannya.

Wawancara dengan Nasri Patoni selaku sekretaris desa Selong Belanak pada tanggal 9 April 2023.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan evaluasi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat lokal yang terjadi pada saat pengembangan pariwisata yang Dimana pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini dibawah pengawasan pemerintah. Terkait dengan evaluasi yang dilakukan kepada masyarakat yang lagi terjadi pengembangan pariwisata itu bisa berjalan sesuai dengan rencana pada sebelumnya atau tidak di jalankan dengan lancar sehingga pemerintah melakukan pengevaluasian kembali terkait dengan bagaimna kinerja masyarakat pada saat

pengembangan pariwisata yang berada di desa Selong Belanak.<sup>64</sup>

Wawancara dengan Haji Sahdan selaku masyarakat desa Selong Belanak pada tanggal 5 April 2023.

Terkait dengan evaluasi yang di lakukan pada saat pengembangan pariwisata yang dilakukan sangat dibutuhkan apalagi masyarakat yang masih banyak belajar tentang bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata ini bisa berjalan dengan benar sesuai dengan perencanaan pada saat awal melakukan pengembangan pariwisata.<sup>65</sup>

Dari kedua wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan evaluasi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat itu sangat di perlukan karena dengan adanya sebuah evaluasi di dalam sebuah pengembangan pariwisata maka suatu permasalahan dan kesalahan yang dilakukan bisa di perbaiki dengan adanya sebuah evaluasi dari pemerintah itu sendiri.

Wawancara dengan Mul Tazam selaku POKDARWIS desa Selong Belanak pada tanggal 6 April 2023

Saya selaku pokdarwis melakukan evaluasi kepada masyarakat yang melakukan pengembangan pariwisata. Minsalnya seperti saya mengkordinir kenerja masyarakat seperti apakah masyarakat menjaga kebersihan tata tertip yang sudah di atau dari pemerintah untuk mendapat ketenangan kunjungan wisatawan bisa berjalan sesuai dengan perencanaan dari awal atau tidak.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Nasri Patoni, *Wawancara*, Selong Belanak, 9 April 2023.

<sup>65</sup> Sahdan, *Wawancara*, Selong Belanak, 5 April 2023

<sup>66</sup> Mul Tazam, *Wawancara*, Selong Belanak, 6 April 2023

Wawancara dengan Jihan selaku kordinator semua pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak pada tanggal 6 April 2023

Saya selaku kordinator semua pengembangan yang ada di desa Selong Belanak ini tetu saja melakukan evaluasi agar kedepannya semau yang sudah di rencanakan sejak awal bisa di berjalan dengan lancar dan benar.<sup>67</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bukan hanya sekedar melihat kinerja masyarakat pada saat melakukan pengembangan pariwisata akan tetapi pada tahap evaluasi ini semua yang menjadi kekurangan masyarakat bisa dilengkapi dengan semaksimal mungkin pada tahap berikutnya. Oleh karena itu evaluasi yang dilakakukan pokdarwis kepada masyarakat bisa mengharapkan agar suatu pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan lancar dan kedepanya pengembangan pariwisata ini bisa memberikan dampak yang sangat baik kepada masyarakat lain.

d. Pelaporan

Pelaoran merupakan salah satu fungsi menejemen berupa penyampaian perkembangan pariwisata atau hasil dari kegiatan masyarakat dalam pengembangan pembangunan pariwisata atau juga pemberian keterangan mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada yang lebih tinggi. Baik yang digunakan secara lisan atau tulisan. Sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh gambaran bagaimana kedepannya suatu pelaksanaan tugas bisa di jalannkan dengan semaksimal mungkin.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Jihan, *Wawancara*, Selong Belanak 6 April 2023

<sup>68</sup> Muhammad Hanif Ahda, Fabrur Rozi, "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang", *Jurnal Of Communication And Society*, Vol, 1, Nomor 1, 2022, Hlm 21-21.

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa wisata yang di bawah naungan dari pemerintah sehingga pihak pemerintah langsung terjun ke lapangan untuk melihat kondisi pengembangan yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat lokal. sehingga apapun yang menjadi kendala masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata bisa di laporkan langsung melalui pemerintah kepada dinas pariwisata provinsi dan kabupaten terkait dengan kendala pengembangan pariwisata dan fasilitas-fasilitas serta pelayanan masyarakat kepada wisatawan.<sup>69</sup>

Wawancara dengan Mul Tazam selaku POKDARWIS di Desa Selong Belanak pada tanggal 10 april 2023

Saya melakukan pelaporan kinerja masyarakat lokal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini. Karena dengan adanya pelaporan di dalam pengembangan pariwisata maka semua masalah dan bisa di kordinirkan kembali dengan maksimal dan segala kekurangan yang di hadapi masyarakat dalam pengembangan pariwisata bisa di atasi dengan melaporkan kepada pemerintah bagaimana kedepannya masyarakat yang ada di desa Selong Belanak ini bisa mengembangkan pariwisata dengan baik hingga berkelanjutan.<sup>70</sup>

Wawancara dengan jihan selaku koordinator pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak pada tanggal 10 april 2023

Saya selaku pemegang semua pengembangan pariwisata ini dan mengajak masyarakat yang ada di desa Selong Belanak ini bisa bergabung dalam pengembangan pariwisata tentu saja melakukan pengecekan

---

<sup>69</sup> Nasripaton, Pelaporan..., Hlm 6-8

<sup>70</sup> Mul Tazam, *Wawancara*, Selong Belanak, 10 April 2023

ulang bagaimana masyarakat bekerja dan bagaimana hasil masyarakat selama pengembangan pariwisata ini bisa berjalan dengan lancar atau tidak sehingga saya membuat pelaporan mengenai apapun kekurangan yang dihadapi Masyarakat bisa dilihat melalui pelaporan yang dilakukan. Dan semoga dengan adanya pelaporan tersebut pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan dari sejak awal hingga akhir.<sup>71</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya sebuah pelaporan di dalam sebuah pengembangan yang diaman bukan hanya sekedar melihat kekurangan yang ada pada masyarakat itu saja. Akan tetapi dengan adanya sebuah pelaporan di dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini bisa berjalan dengan lancar dan apapun yang menjadi kendala masyarakat dalam sebuah pengembangan bisa di selesaikan dengan melatih kembali masyarakat agar pengembangan pariwisata ini bisa berjalan dengan lancar sampai berkelanjutan.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dalam pengembangan pariwisata karena akan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat pada kegiatan kepariwisataan. Selain itu, dukungan dari masyarakat sangat diperlukan sebab dapat menentukan keberhasilan dari pembangunan serta pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata adalah industri lokal yang hadir dalam bentuk pokdarwi karena Pokdarwis sebagai kordinir masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata artinya dapat bertanggung jawab penuh kepada wilayahnya. Pada dasarnya

---

<sup>71</sup> Jihan, *Wawancara*, Selong Belanak, 10 April 2023

pokdarwis dan pemerintah memiliki wewenang untuk mengatur aktivitas pembangunan serta pengembangan pariwisata sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah di berikan pemerintah.<sup>72</sup>

Tanggung jawab di dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak sudah sepatutnya di atur oleh pemerintah dan pokdarwis karena pemerintah memiliki wewenang sepenuhnya kepada desa maupun dusun yang sudah memiliki kesepakatan bersama sehingga apabila masyarakat kurang dalam meberikan pelayanan dan apabila fasilitas-fasilitas yang ada terjadi kerusakan maka pemerintah desa akan menggunakan anggaran desa untuk memperbaikinya. apabila suatu kerusakan tidak di tanggung jawabkan oleh pemeritah desa maka akan dialihkan ke APD I dan APD 2 bahkan kepusat. Oleh karena itu di dalam pengembangan pariwisata sangat di butuhkan atas tanggung jawab apabila terjadi kerusakan maka segera akan di perbaiki oleh pemerintah desa maupun pusat.<sup>73</sup>

Wawancara dengan Mul Tazam selaku POKDARWIS di desa Selong Belanak pada tanggal 11 April 2023

Saya selaku pokdarwis harus melihat bagaimana kinerja masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata sehingga apabila ada sesuatu yang terjadi pasti saya akan mengurus dan bertanggung jawab atas kesalahan yang di lakukan masyarakat pengembangan pariwisata.<sup>74</sup>

Wawancara dengan Jihan selaku koordinator pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak pada tanggal 17 april 2023.

Dengan adanya tanggung jawab dari masyarakat yang ikut serta dalam

---

<sup>72</sup> Dr ika barokah suryaningsih, "menejemen pemasaran pariwisata dan indicator pengukuran", (Yogyakarta, samudra bandung, 2020) hlm. 154-155

<sup>73</sup> Nasriptoni, Tanggung Jawab..., Hlm 7

<sup>74</sup> Mul Tazam, *Wawancara*, Selong Belanak 11 April 2023

pengembangan pariwisata ini akan membuat masyarakat lebih berhati-hati lagi untuk pengembangan pariwisata ini, dengan demikian apapun yang terjadi pada saat pengembangan pariwisata sekalipun masyarakat melakukan kesalahan maka saya selaku kordinator pengembangan akan bertanggung jawab dengan semaksimal mungkin agar pengembangan pariwisata ini bisa di kembangkan terus menerus dan juga agar masyarakat bisa menambah ekonominya.<sup>75</sup>

Dari ke dua wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan tanggung jawab tidak hanya untuk memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan pariwisata akan tetapi dengan adanya tanggung jawab dari pemerintah dan pihak pokdarwis akan sangat memberikan manfaat yang baik bila terjadi kesalahan di dalam pengembangan pariwisata agar pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini bisa di kembangkan terus menerus dan masyarakat akan menambah ekonomi.

### **C. Pengembangan pariwisata**

pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Akan tetapi upaya untuk mengembangkan pariwisata yang dilihat dari kebijaksanaan pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>76</sup>

Pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak merupakan salah satu untuk merubah kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik Dimana masyarakat lokal akan mendapatkan keuntungan dan mendapatkan pengalaman yang lebih luas terkait dengan pengembangan pariwisata yang ada

---

<sup>75</sup> Jihan, *Wawancara*, Selong Belanak, 17 April 2023

<sup>76</sup> Dr Sutarmin, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat", (Jawa Tengah, Lekeisha 2019), Hlm 10.

di desa Selong Belanak. Selain itu masyarakat juga sangat menikmati dengan adanya sebuah pengembangan pariwisata selain bertambahnya ekonomi masyarakat juga akan menambah pengetahuan dan terjalannya atar sosial dan pekerja lainnya.<sup>77</sup>

Wawancara dengan mul tazam selaku POKDARWIS desa Selong Belanak 17 April 2023

Dari pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini memang benar adanya dan masyarakat juga sangat menikmati hasil dari pengembangan pariwisata ini. Selain menikmati dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat juga mendapatkan keuntungan dan bertambahnya ekonomi masyarakat dan juga sebagian masyarakat yang tidak ikut serta melibatkan diri dalam bentuk dana juga bisa mendapatkan keuntunga melalui menjadi pekerja/tukang, ada juga sebagian masyarakat yang menjadi pedagang sehingga dalam pengembangan pariwisata ini sangat menguntungkan bagi masyarakat maupun pemerintah.<sup>78</sup>

Wawancara dengan Haji Sahdan masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata tanggal 18 April 2023.

Saya selaku masyarakat sangat menikmati dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini. Karena dengan adanya pengembangan pariwisata maka bisa menambahkan ekonomi yang yang di peroleh melalui proyek-proyek dan hasil uang yang di infestasikan melalui pengembangan pariwisata.<sup>79</sup>

Dari kedua wawancara di atas sama-sama memberikan tanggapan yang terkait dengan pengembangan

---

<sup>77</sup> Nas ripatoni pengembangan pariwisata..., hlm 11-14

<sup>78</sup> Mul Tazal, *Wawancara*, Selong Belanak, 17 April 2023

<sup>79</sup> Sahdan, *Wawancara*, Selong Belanak, 18 April 2023

pembangunan yang ada di desa Selong Belanak. Yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata maka masyarakat dan pihak pemerintah sangat menikmati hasil. Selain itu sebagian masyarakat sangat menikmati dengan adanya karena masyarakat bisa mencari pekerjaan walaupun itu menjadi kuli bangunan /tukang dalam pengembangan pariwisata.

Wawancara dengan masyarakat desa Selong Belanak Suparman tanggal 20 April 2023.

Masyarakat sendiri sangat senang dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada di Desa selong Belanak ini karena selain menambahkan pendapatan ekonomi masyarakat, masyarakat juga bisa menambahkan ilmu pengetahuan terkait bagaimana kedepannya proses pengembangan pariwisata ini bisa berjalan dengan baik dan benar dan juga akan terjalinnya hubungan silaturrami masyarakat dengan masyarakat yang lain terkait dengan pengembangan pariwisata ini. Sehingga dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat banyak sekali mendapatkan keuntungan dan memberikan dampak yang sangat baik bagi ekonomi masyarakat yang ada di desa Selong Belanak.<sup>80</sup>

Wawancara dengan Amak Serane masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak tanggal 21 April 2023

Terkait dengan pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini sangat memberikan manfaat dan keuntungan bagi saya sendiri karena dengan adanya pengembangan pariwisata ini saya bisa ikut serta dan menginvestasikan uang agar kedepannya bisa bertambah lebih banyak lagi dan keuntungannya bisa dinikmati kembali.<sup>81</sup>

Dari kedua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada di

---

<sup>80</sup> Suparman, *Wawancara*, Selong Belanak, 20 April 2023

<sup>81</sup> Serane, *Wawancara*, Selong Belanak, 21 April 2023

Desa Selong Belanak ini sangat bisa memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan juga sebagian masyarakat bisa mencari pekerjaan, menambah wawasan terkait bagaimana kedepannya pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini bisa berjalan dengan lancar dan benar hingga berkelanjutan.

Wawancara dengan Inak Anti pedagang yang ada di Desa Selong Belanak 20 April 2023.

Dengan adanya pengembangan pariwisata saya sendiri sangat menikmati hasil karena saya bisa menambahkan ekonomi melalui hasil dari dagangan yang saya peroleh seperti pada saat kedatangan wisatawan dan para pegawai proyek yang memberikan keuntungan dagangan yang di peroleh.<sup>82</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pengembangan pembangunan yang ada di desa Selong Belanak merupakan salah satu upaya untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat dan memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat. Selain itu masyarakat juga sangat menikmati dengan adanya pengembangan pariwisata karena masyarakat bisa merasakan dampak yang sangat baik dan juga bisa terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat lain

#### **D. Kendala dalam pengembangan pariwisata**

Kendala dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak merupakan salah satu yang masih banyak di temukan pada saat pengembangan pariwisata terutama pada masyarakat lokal yang masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata itu bisa berjalan dengan lancar dan benar. Sehingga ada beberapa kendala yang masih terjadi di dalam pengembangan seperti ada faktor internal maupun eksternal.<sup>83</sup>

##### **1. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Faktor pertama yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata adalah sumber daya manusia, karena seperti yang telah di ketahui bahwa masyarakat

---

<sup>82</sup> Anti, Wawancara, Selong Belanak, 20 April 2023

<sup>83</sup> Mul tazam wawancara kendala dalam pengembangan pariwisata 2023

desa selong belanak masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata itu bisa berjalan dengan lancar.

## 2. Kualitas sumber daya alam

Faktor kedua adalah kualitas sumber daya alam yang masih menjadi kendala yang sangat besar pada saat pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak. Karena pada saat melakukan pengembangan pariwisata masyarakat masih terkenedala dengan kondisi jalan yang masih belum memadai sampai saat ini.

## 3. Media promosi

Faktor ketiga adalah media promosi yang masih menjadi kendala karena masyarakat desa selong belanak masih belum menyadari begitu pentingnya media promosi pada saat pengembangan pariwisata. Sehingga pada saat melakukan promosi terkait dengan keindahan alam dan desa wisata masyarakat masih belum menguasai teknologi dengan semaksimal mungkin.

## 4. Kurangnya pemerintah desa

Faktor keempat pada saat pengembangan pariwisata adalah kurangnya perhatian dari pemerintah desa.<sup>84</sup>

Wawancara dengan sekretaris desa Selong Belanak Nasri Patoni tanggal 21 April 2023<sup>85</sup>

Dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak memang masih banyak sekali kendala terutama pada masyarakat selong belanak yang masih minim dengan ilmu pengetahuannya dalam pengembangan pariwisata. Sehingga pihak desa membuat POKDARWIS yang menhendel bagaimana kedepannya masyarakat bergerak mengembangkan pariwisata. Karena yang kita ketahui sekarang ini yang menjadi tren dikalangan zaman sekarang ini desa wisata yang maju dan juga nyaman wisatawan yang terjaga dengan aman dan damai. Kendala yang kedua yang masih

---

<sup>84</sup> Suparman, *Wawancara*, Selong Belanak 21 April 2023

<sup>85</sup> Nasri Patoni, *Wawancara*, Selong Belanak, 23 April 2023

terjadi di desa selong belanak yaitu terkait dengan akses jalan yang masih di pindahkan karena pihak kepemilikan tanah masih terganggu dengan wisatawan yang berkunjung di pantai selong belanak sehingga akses jalan juga akan di perbaiki dengan secepat mungkin.

Wawancara dengan Jihan kordinator pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak 22 April 2023

Pada saat pengembanga pariwisata terjadi di desa Selong Belanak ini yang masih menjadi kendala terbesar yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata sehingga saya selaku kordinator semua pengembangan pariwisata mengajak masyarakat agar ikut serta dalam pengembangan priwisata. Karena yang saya temukan banyak masyarakat yang menjual lahan-lahan kepada wisatawan asing padahal itu sangat di perlukan dalam zaman saat ini adalah destinasi wisatawan yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat akan tetapi dengan kurangnya pengetahuan masyarakat yang masih banyak.<sup>86</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi kendala terbesar adalah kurangnya pengetahuan masyrakat dalam pengembangan pariwisata dan kurangnya perhatian dari pemerintah terkait dengan fasilitas-failitas yang tersedia di desa selong belanak terutama pada akses jalan. Sehingga dengan adanya kendala di atas pemerintah lebih cepat lagi mengambil bagian agar bisa mensejahtrakan masyarakatat melalui pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak.

---

<sup>86</sup> Jihan, Waawancara, Selong Belanak, 22 April 2023

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak.**

Keterlibatan masyarakat di desa Selong Belanak merupakan salah satu yang sangat penting di dalam sebuah pengembangan pariwisata. Karena peran dari masyarakat juga tidak bisa dipisahkan dari pengembangan suatu pariwisata, sehingga tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka suatu pengembangan pembangunan pariwisata tidak akan berjalan dengan baik dan benar<sup>87</sup>. Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 yang menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan dukungan dari berbagai fasilitas dan layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>88</sup>

Dari konsep tersebut dalam pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan daya dukungan dari berbagai pihak dan komponen. Dukungan yang dimaksud baik secara kelembagaan maupun individu. Secara kelembagaan maka sangat penting adanya kolaborasi dalam bentuk kerjasama antara pemerintah pusat seperti, pemerintah daerah serta kelompok pelaku usaha kepariwisataan. Secara individu, maka sangat penting dari adanya kesadaran para wisatawan dan masyarakatat pada saat melakukan pengujungan.

Keterlibatan dalam pengembangan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat desa Selong Belanak merupakan suatu yang dilakukan melalui dari berbagai kegiatan dan sumabangan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan suatu objek wisata yang ada di desa Selong Belanak. Namun demikian masyarakat ikut serta dalam pengembangan pariwisata mulai dari awal perencanaan hingga

---

<sup>87</sup> Nasri patoni, *Wawancara*, Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata..., hlm 1-3

<sup>88</sup>

akhir perencanaan yang dimana masyarakat memberikan gagasan terkait bagaimana kedepannya suatu pengembangan pariwisata dengan lancar terkait dengan hal itu dalam gagasan tersebut dapat di harapkan mampu memberikan minat daya tarik wistawan untuk berkunjung semakin meningkat.

Keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat selong belanak adalah dengan ikut serta terjun dalam penegembangan pariwisata berupa memberikan ide dan gagsan terkait bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata tersu maju hingga selanjutnya. dalam hal ini masyarakat ikut serta melibatkan diri sebagai para pekerja atau tukang, ada masyarakat yang ikut serta dalam bersih-bersih dan juga ada sebagaimana masyarakat yang ikutserta dalam melibatkan diri dengan menyumbangkan uang dengan tujuan menginfestasikan kepada peroyek agar kedepannya mendapatkan keuntungan lebih besar dari pada sebelumnya.<sup>89</sup>

Dari bebrapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan salah satu yang di perlukan di dalam sebuah pengembangan pariwisata. Karena tanpa adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat maka penegmbangan pariwisata yang dilakukan masyarakat selong belanak tidak bisa berjalan sesuai dengan perencanaan awal hingga akhir.

## **B. Bentuk-bentuk Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata.**

### **1. Perencanaan pengembangan pariwisata**

Perencanaan merupakan salah satu proses upaya untuk merubah kondisi saat ini yang tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju sebuah kondisi yang lebih baik sesuai dengan sasaran yang sudah direncanakan di dalam sebuah pengembangan pembangunan pariwisata.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Multazam, *Wawancara*, Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Hlm 5-6

<sup>90</sup> Nasri Patoni, *Perencanaan...*, Hal 7-8

Mayarakat merupakan salah satu yang sangat penting di dalam sebuah pengembangan pembangunan pariwisata, sehingga masyarkat itu sendiri akan menjadi lebih aktif dalam perencanaan dan penerapan suatu program kepariwisataan. Oleh karena itu, untuk memastikan suatu kawasan pariwisata itu berkembang dengan baik, maka hal ini yang menjadi sangat mendasar yang harus diwujudkan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan masyarakat setempat ataupun komonitas-komonitas lokal pada saat pengembangan pariwisata yang dimana dalam hal ini untuk pengmbilan sebuah keputusan. Keikutsertaan masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan ini sangat berguna untuk melakukan pertukaran pendapat mengenai keperluan yang di butuhkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan juga untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kepdannya dalam proses pengembangan pariwisata.<sup>91</sup>

Pada saat tahap perencanaan, masyarkat di beri kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan keritikannya. Setiap orang diberi kebebasan untuk mengikuti program pengembangan pariwisata dan masyarakat juga tidak dipaksakan untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan pembangunan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak. Dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak semestinya masyarakat harus ikut serta melibatkan diri dalam sebuah perencanaan pengembangan pariwisata karena masyarakat itu sendiri lebih mengetahui keadaan pada desanya sendiri. Sehingga dalam pengembangan pariwisata tentu saja sangat dibutuhkan masyarakat ikut serta dalam melakukan perencanaan pengembangan pariwisata agar kedepannya sebuah pengembangan bisa berjalan dengan baik dan benar. Selain itu masyarakat sangat di butuhkan ikut serta dalam pengembangan pembangunan pariwisata

---

<sup>91</sup>. Nasri Patoni Perencanaan.....,Hlm 10-13

kerana sebagian masyarakat masih banyak yang masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan baik dan lancar dan juga masyarakat bisa mengetahui bagaimana kedepannya pariwisata yang ada di desa Selong Belanak ini dapat di kembangkan dengan semaksimal atau sesuai dengan perencanaan dari awal hingga akhir.

## 2. Pelaksanaan pengembangan pariwisata

Pelaksanaan pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya untuk menjalankan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya melalui musawarah kepada masyarakat, gagasan dan motivasi agar kegiatan dalam pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan. Pelaksanaan dalam program pengembangan pembangunan pariwisata terdiri dari beberapa program yang mana kedepannya bisa meningkatkan daya tarik wisatawan yang lebih banyak lagi.<sup>92</sup>

Dalam hal ini masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak menyadari adanya potensi yang harus dikembangkan yang dimana berkaitan dengan gagasan dan kebijakan yang telah direncanakan pada sebelumnya, baik dalam menjaga lingkungan alam pada saat pengembangan pariwisata agar tetap aman dan damai, menjaga kebersihan agar wisatawan bisa merasakan keindahan alam tanpa adanya sampah yang di buang sembarangan dan meningkatkan promosi dan lainnya. Masyarakat Selong belanak dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata dalam rangka membangun homsty-homsty yang ada di desa selong belanak bisa menjaga ketertiban dan keamanan, kebersihan.

Dalam menjaga keindahan dan kealamian desa, masyarakat desa selong belanak memiliki kebiasaan yang sangat berbeda/unik, yaitu dengan membawa sapi-sapi dan kerbau mereke ke pantai dan di sebrang jalan-jalan

---

<sup>92</sup> Mul Tzam, Perencanaan..., Hlm 13-16

agar dilihat wisatawan dan wisatawan juga bisa melihat keindahan alam yang hijau yang bernuasa alami, karena saat ini yang menjadi sangat populer di kalangan wisata adalah dengan melihat keunikan alam yang masih alami yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Dan dalam pelaksanaan pengembangan pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak dimana ada sebagian masyarakat ikut serta dalam melibatkan diri seperti, menjadi tukang, masyarakat yang mengifestasikan uang, ada juga masyarakat yang ikut serta membatu bersih-bersih dan ada juga masyarakat yang hanya bisa menonton pada saat pengembangan pariwisata Karena dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang bisa dikatakan masih menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata sehingga tidak semua ikut serta melibatkan diri, pada saat pelaksanaan pengembangan pariwisata ada sebagian masyarakat luar yang menghendel yang di kirim oleh pemerintah. Namun pada saat terjadi suatu kerusakan pada sarana-sarana tersebut, maka yang memperbaikinya adalah masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata. Jadi di dalam pelaksanaan pengembangan pembangunan di desa Selong Belanak tidak bisa terlepas dari adanya masyarakat karena tanpa adanya masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata maka proses pengembangan pariwisata tidak akan berjalan dengan lancar.

### 3. Evaluasi dalam pengembangan pariwisata

Evaluasi merupakan proses salah satu penetapan yang secara sistematis yang dimana menyangkut tentang nilai, tujuan, aktivitas atau kecocokan sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah di rencanakan pada sebelumnya. Dalam kegiatan ini dilakukan karena berkaitan dengan maksimalnya suatu kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat desa Selong Belanak pada saat pengembangan pariwisata.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Mul Tazam Wawancara Evaluasi ...,Hlm 17-19

Dalam pengembangan pembangunan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak tidak bisa terlepas dari adanya peran dari masyarakat. Dalam melakukan evaluasi yang dilakukan dari pihak pemerintah maupun pihak POKDARIS yang secara langsung bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap pekerjaan masyarakat, yang dimana sudah diberikan kepercayaan untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan pembangunan pariwisata. Dimana masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pembangunan pariwisata telah membagi diri masing-masing dalam mengembangkan pariwisata.

#### 4. Pelaporan

Pelaporan adalah cara yang aktif di dalam pengembangan pariwisata untuk menunjukan sejauh mana kinerja masyarakat lokal dalam proses melakukan kegiatan dalam pengembangan pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh pihak yang telah terorganisasi seperti pokdarwis dan pemerintah lainnya. Di mana pihak tersebut melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang dimana berkaitan dengan berjalannya suatu pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat dan juga pada saat pengembangan pariwisata yang sedang dilakukan oleh masyarakat apakah memiliki sebuah kendala atau tidak. Sehingga dalam pelaporan ini pelaku pariwisata (POKDARWIS) sangat diharapkan berperan aktif dalam melaporkan kinerja masyarakat kepada pemerintah. Sehingga pada saat terjadi pengembangan pariwisata bisa di kendalikan dengan baik dan benar.<sup>94</sup>

Pengembangan pariwisata di desa selong belanak merupakan salah satu bentuk pengembangan (*Community Devloment*) yang dimana pengembangan tersebut di kelola langsung oleh masyarakat dan dibawah peraturan pemerintah. Sehingga dalam melakukan pelaporan kepada pihak pemerintah POKDARWIS melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan melihat keadaan masyarakat yang belum

---

<sup>94</sup> Mul Tazam Pelaporan,,,,,Hlm 21-23

memahami sepenuhnya tentang bagaimana kedepannya suatu pengembangan pariwisata itu bisa berjalan dengan benar. selain itu terkait dengan fasilitas yang masih belum stabil sehingga pemerintah tejun langsung ke lapangan melihat kondisi fasilitas jalan dan lain sebagainya, untuk mengontol berapa banyak kekurangan fasilitas dan berpapa banyak dana desa yang harus dikeluarkan untuk memperbaiki fasilitas yang kurang memadai pada saat pengembangan pariwisata, yang dimana sudah direncanakan dalam target RPJM ( rencana pembangunan untuk jangka 6 tahun ) Desa dan RKP (rencana keraj pemerintah desa). Dengan hal tersebut apabila pemerintah tidak bisa mengontrol semua kekurangan pada saat melakukan pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak maka pemerintah akan melaporkan ke dinas pariwisata provensi dan kabupaten, tentang pelayanan, fasilitas dan bagaimana kedepannya masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata itu lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak.

#### 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil dari kenerja masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, yang dimana segala sesuatu yang telah di kerjakan dalam pengembangan pariwisata akan dinilai dan diawasi dengan semaksimal mungkin dengan tujuan apapun yang terjadi pada saat pengembangan pembangunan pariwisata maka masyarakat lokal akan di minta pertanggung jawabkan kesalahan-kesalahan yang telah di lakukan pada saat melakukan pengembangan pariwisata.<sup>95</sup>

Faktor utama dalam pengembangan pembangunan pariwisata adalah tanggung jawab dari masyarakat lokal dan pememrintah. karena untuk menentukan keberhasilannya dalam pengembangan pariwisata dengan ketersediannya fasilitas yang memadai

---

<sup>95</sup> Nasri Patoni, *Tanggung Jawab.....*,Hlm 23- 26

dan potensi yang dimiliki dan keikutsertaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sehingga akan menjadi destinasi yang banyak diminati oleh wisatawan. Dalam hal ini dengan adanya tanggung jawab di kalangan masyarakat lokal dan pemerintah pada saat pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak. Pencapaian pengembangan pariwisata secara optimal sangat bergantung dari adanya tanggung jawab pemerintah dan pihak pariwisata (POKDARWIS).

### **C. Pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak**

Dalam pengembangan pariwisata yang menjadi tolak ukur dari keberhasilannya adalah meningkatnya keberhasilan dari masyarakat lokal dan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, karena dengan keberhasilan masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata maka akan semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung maka masyarakat akan berkembang pesat terutama pada pendapatan ekonomi masyarakat lokal yang akan semakin bertambah. Pada dasarnya bertambahnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut tidak bisa lepas dari adanya masyarakat lokal yang selalu memberikan kontribusi yang baik seperti fasilitas wisata, sarana, prasarana lainnya. Jika keberhasilan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan tujuan dan harapan dari wisatawan maka secara tidak langsung wisatawan akan tertarik untuk melakukan kunjungan objek wisata tersebut. Dalam pengembangan pariwisata tidak bisa lepas dengan adanya peran pemerintah dan pihak pariwisata (POKDARWIS) yang selalu memberikan kontribusi yang penuh kepada masyarakat lokal agar pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak bisa lebih maju dan bisa bersaing dengan objek wisata yang lainnya dan juga agar masyarakat lokal bisa memberikan tambahan ekonomi dan menambahnya suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang dimana masyarakat desa selong belanak masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait

dengan bagaimana kedepannay proses pengembangan ini bisa berjalan dengan lancar hingga berkelanjutan.<sup>96</sup>

Dalam Pengembangan pembangunan pariwisata di desa Selong Belanak tidak bisa lepas dengan keterlibatan masyarakat lokal yang selalu berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Karena tanpa adanya masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata maka tidaka akan berjalan dengan lancar. Dalam p engembangan pembangunan pariwisata di desa selong belanak memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi masyarakat lokal yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata seperti: meningkatnya ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya wisatawan yang berkunjung.

## **B. Kendala masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata**

Kendala masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh pada cara masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Karena masyarakat lokal akan cenderung mendukung terhadap kegiatan terkait dengan pengembangan pariwisata, sehingga jika masyarakat memiliki pemikiran yang negatif terhadap kegiatan pengembangan pariwisata maka akan memicu rendahnya bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak adalah dengan adanya beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal:

### **1. Faktor internal**

Yang pertama: pada dasarnya, adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting dan sangat dibutuhkan untuk kemajuan di dalam suatu pengembangan pariwisata yang dilakukan guna menjadi tempat wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berwisata. Hal tersebut, tidak terjadi pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di

---

<sup>96</sup> Nasri Patoni Pengembangan Pariwisata.....,Hllm 25-27

desa Selong Belanak yang sepenuhnya berberan aktif. Akan tetapi di desa Selong Belanak yang masih menjadi kendala saat ini adalah kurangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat bagaimana kedepannya pariwisata yang ada di desa selong belanak terus berkembang dan semakin maju. Dengan demikian berdasarkan hasil yang di temukan di lapangan terkait dengan masyarakat lokal yang yang masih kurang ikut serta dalam berkontribusi dalam pengembangan pariwisata karena kebanyakan masyarakat desa selong belanak kurangnya memiliki kemampuan dan juga masyarakat desa selong belanak juga kurang mendapatkan informasi terkait dengan pengemabngan pariwiata, karena ada sebagian tempat tinggal masyarakat yang masih pelosok desa yang dimana akan mendapatkan kurangnya informasi terkait dengan cara mengembangkan pariwisata itu seperti apa. Hal ini yang menjadi masalah terbesar dalam pengembangan pariwisata di desa selong belanak sehingga ada sebagian masyarakat yang masih kuang dalam berkontribusi kepada pariwisata.

Kedua: kurangnya fasilitas yang tersedia seperti yang di ketahui bahwa desa selong belanak menjadi wisata yang indah dengan nuasa alam yang masih terjaga dan juga dengan keindahan pantai yang memiliki keunikan sehingga para wisatawan luar negeri maupun daerah sangat tertarik dengan keindahannya. Akan tetapi yang masih menjadi kendala saat ini adalah kurangnya fasilitas-fasilitas yang memadai seperti, kurangnya akses jalan menuju wisata, sehingga para wisatawan yang berkujung sedikit terganggu karena dengan fasilitas-fasilitas yang tidak memadai pada saat mengunjungi desa wisata yang ada di desa selong belanak.

Ketiga: kurangnya alat media atau teknologi sebagai promosi pengembangan pariwisata yang ada di desa Selong Belanak. Di dalam pengembangan pariwisata tentu saja yang menjadi pendorong untuk kemajuan di desa tersebut akan tetapi yang menjadi kendala sampai saat ini adalah masyarakat desa Selong Belanak masih

kurang dengan media promosi untuk mengembangkan pariwisata. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa masyarakat desa selong belanak masih awam dengan kegunaan teknologi sedangkan yang diketahui pada zaman saat ini yang menentukan kemajuan di suatu daerah tersebut adalah dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, akan tetapi dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat desa Selong Belanak yang menjadi kendala di dalam mempromosikan sebuah pengembangan pariwisata.

## 2. Faktor eksternal

Yang pertama: kurangnya kontribusi dari pemerintah, hal yang penting yang menjadi kesuksesan dalam pengembangan pariwisata adalah pemerintah yang bergerak di kalangan masyarakat untuk memberikan motivasi agar mau ikut serta dalam pengembangan pariwisata. Akan tetapi desa Selong Belanak yang menjadi kendala utama yaitu kurangnya pemerintah desa dalam mengikuti gerakan-gerakan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kedua: <sup>97</sup>keterbatasan kebudayaan ( kapasitas yang terbatas dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat yang masih kurangnya dana, dan sikap apatis serta tingakt kesadaran yang rendah dalam komunitas lokal). Dalam hal ini masyarakat de desa Selong Belanak juga belum adanya motivasi dalam diri masyarakat itu sendiri. Sehingga, ada juga beberapa masyarakat yang sebenarnya sadar dan cukup memahami untuk terlibat yang di peroleh berdasarkan sosialisasi yang dilakukan, akan tetapi masyarakat lebih memilih untuk melakukan pertanian dan tidak memilih untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pariwisata

---

<sup>97</sup> Mindrop, "*Pisikologi Sastra Karya Sastra Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*". (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).

(POKDARWIS) untuk ikut serta berkontribusi dalam pengembangan pariwisata



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Selong Belanak

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berperan sangat penting karena dengan adanya masyarakat dalam pengembangan pariwisata maka suatu pengembangan pariwisata akan berjalan dengan baik dan benar. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah desa selalu mendukung dan mengikuti kebijakan dan kegiatan-kegiatan dalam rangka mengembangkan pariwisata, baik dalam memberikan perencanaan pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan maupun memberikan tanggung jawab. Masyarakat desa Selong Belanak sadar akan pentingnya sebuah pengembangan pariwisata, karena dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat akan mendapatkan manfaat yang banyak terutama pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata itu harus berjalan dengan baik dan benar. Untuk itu masyarakat tidak bisa tinggal diam untuk melihat perkembangan pariwisata saat ini. Dalam hal ini masyarakat sangat antusias memberikan kontribusi kepada pengembangan pariwisata seperti, masyarakat ikut serta melaksanakan pembersihan agar wisatawan tidak terganggu dengan kenyamanan dan keamanan, masyarakat ikut serta sebagai pekerja/tukang, masyarakat juga memberikan peluang investasi uang kepada pengembangan pariwisata agar kedepannya hasil dari investasi masyarakat bisa bertambah.

## 2. Kendala dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak

Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata yang masih banyak di temukan di desa Selong Belanak yang dapat memicu beberapa masyarakat yang tidak sepenuhnya yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa Selong Belanak yaitu: kendala yang pertama yaitu sumber daya manusia seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan bagaimana kedepannya pengembangan pariwisata itu berjalan dengan benar, kendala yang kedua terkait dengan sumber daya alam atau kurangnya akses jalan, kendala kurangnya media pormosi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dan yang keempat adalah kurangnya daya dukung dari pemerintah desa.

### **B. Saran.**

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata ini lebih sekiranya lebih banyak lagi yang harus ikut serta dalam pengembangan pariwisata dan terlebihnya juga dalam memberikan apresiasi yang tinggi bagi pengembangan pariwisata karena dengan di kembangkannya pariwisata masyarakat akan mendapatkan manfaat yang banyak terutama pada pengetahuan dan pemahaman dan juga dengan ekonomu masyarakat yang akan terus bertambah dengan kedatangan wisatawan ke objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Latif, Ahmad Mustanhir, Irwan, “Kepemimpinan Pemerintah Desa Partisipasi Masyarakat Dan Perencanaan Pembangunan Kira Media 2022, Hlm. 52.
- Agi selvia aransha, “ kontribusi masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata brayut kabupaten sleman”, jurnal media wisata. Vol. 16, Nomor 2, 2019, hlm. 1-2.
- Andryano Febiian Bambar, I Putu Anom,”Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Pandawa Desa Kutuh, Kuta Selatan, Bandung”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4, Nomor 2, 20016, Hlm 36-43.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol, 17, Nomor 33, Januari –Juni 2018, Hlm 1-15
- Dewi Fitria Anggraeni, Fadlurrahman, M.P.A, “ Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata”, *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara ( Jman)*, Vol. 02, Nomor, 01, Mei 2018, Hlm. 1-5.
- Desy Melania Dwi Anita, “ Analisis Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pulaugili Labak Kabupaten Sumenep”, *Skripsi*, Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Admisitrasi Universitas Brawijaya Malang, Malang 2018.
- Dr. Farida Nugrahani, M. Hum, “ Meode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”, *Cakra Books*, Sukarta 11 Juni 214, Vol. 1 Nomor 1. Hlm. 3-4.
- Dr. Dudi iskandar,” metodologi penelitian kualitatif, *Maganza pustaka* Margomulyo Tayu Pati, Marat 2021, hlm. 232.
- Dr. I Made Suniastha Amerta, S,S., M. Par, Pengembangan Pariwisata Alternatif, Scopindo Media Pustaka, Surabaya 2019. Hlm 34-35.

- Eka, S., Sos., M. Soc. Sc, “ Keterlibatan Masyarakat Dalam Pemabnguan Pariwisata”, *Jurnal Niara*, Vol. 8, Nomor 2, 2016, hlm. 23.
- Evan Saputra, “ Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengemabngan Kampung Wisata Kunkuk ”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 8, Nomor 4, 2019, Hlm. 321.
- Farah Fadilah Anugrah Santaufanny, Salahudin, Asep Nurjaman. “Partisipasi Masyrakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal : Sebuah Kajian Pustaka Tekstur”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 6, Nomor 4, November 2021, hlm. 776-778.
- Indonesia P. R. Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta, 2017.
- Ika Pujiningrum, “ Bentuk Partisipai Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Propensi Papua”, *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, Vol. 01, Nomor 02, Pebruari 2017, Hlm. 26-28.
- Ni Luh Gede Ratnaningsih, I Gst. Agung Oka Mahaganga, “ Pasrtisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata Studi Kasus Di Desa Wisata Blimbing, Tabanan Bali, *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 3, Nomor 1, 2015, Hlm. 45-51
- Npustakaaur sayidah, “ metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapan dalam penelitian”, perpustakaan nasional, zipatma jawara 2018, hlm 210.
- Nurlisa Ginting, Selly Veronica, “ Pariwisata Berbasis Masyarakat Pasar Buah Berastagi ”, *Jurnal Proseding Temu Ilmiah IPLBI*, Vol. 1, Nomor 38, 2016, Hlm. 1-9.
- Nur fitrianiyani, sarah iasya dan facla adinda, “ pengembangan pariwisata dusun bedono dan dusun morosari kabupaten demak

- melalui pendekatan analisis SWOT”, *jurnal altasia*, vol. 4, Nomor 2, 2022, hlm. 28-35.
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Sapurudin Darwis, “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug”, *Jurnal Shere Sosial*, Vol. 5, Nomor 1, 2015, Hlm. 73.
- Prof. Burhan Bungin,” Analisis Data Penelitian Kualitatif”, *Sekolah Tinggi Theology Jaffray Jakarta*
- Raditia Arindiya, “ Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak Dan Gas Bumi Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019 , Hlm 57.
- Ra’is, Reni, “ Analisis Peran Partisipasif Dan Aktualibilitas Perencanaan Pembangunan Desa Studi Kasus Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawing Kabupaten Malang”, *Reformasi*, Vol. 8, Nomor 2, 2018, Hlm. 143-150.
- Suemarmo Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan Di Kota Semarang Studi Kasus Pelaksanaan Panjaringan Aspirasi Masyarakat Di Kacamatan Banyumanik, (Tesis), Semarang, : Universitas Diponegoro, 2005.
- Saiful Ulum, Dewi Amanatun Suryani, “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”, *Jurnal Menejemen Publik dan Kebijakan Politik*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 14-24.
- Sirajuddin saleh S. pd., M.Pd. “analisis data kualitatif”, *pustaka ramdan bandung*, juni 2017, hlm. 8-61.
- Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, “ Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir”, Medan : Oktober 2018 ) Hlm 30.
- Teori partisipasi on-line, tersedia di:[https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori partisipasi konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut para ahli-10](https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10), tanggal 25 november 2020.

Widyarini. S. Ira, Muhamad “ partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang”, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 3, Nomor 2, february 2019, hlm. 125.

Yuan Valentino Elim, Deni Alfian Mba “ Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NNT Tahun 2018”, *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol. 9, Nomor 1, 2021, hlm.



Perpustakaan UIN Mataram

## **Instrumen Wawancara Proposal Skripsi**

### **A. Wawancara kepada kepala desa dan pokdarwis**

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata?
2. Apa saja langkah-langkah pemerintah desa untuk mengembangkan pembangunan pariwisata?
3. Apakah masyarakat menikmati dengan adanya pengembangan pembangunan pariwisata?
4. Apakah ada kendala dalam pengembangan pembangunan pariwisata?
5. Apakah masyarakat ikut serta dalam pengembangan pembangunan atau hanya sekedar melihat saja?
6. Apakah ada dana yang dikeluarkan masyarakat dalam pengembangan pembangunan pariwisata?
7. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memberikan pemahaman terkait dengan pengembangan pariwisata kepada masyarakat?
8. Apakah dengan adanya pengembangan pembangunan pariwisata akan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat Selong Blanak?
9. Menurut bapak bagaimana pengelolaan pengembangan pembangunan pariwisata?
10. Apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia di desa selong blanak sudah bisa menarik wisatawan untuk berkunjung?
11. Menurut bapak bagaimana objek pengelolaan pengembangan pembangunan yang ada di desa Selong Blanak?
12. Apakah ada masukan dan saran dari masyarakat terkait masalah pengembangan pembangunan pariwisata?

### **B. Wawancara kepada masyarakat**

1. Apakah anda ikut serta dalam keterlibatan pengembangan pariwisata?
2. Apakah anda ikut serta memberikan gagasan untuk mengembangkan pariwisata di desa selong blanak?
3. Ketika di adakan rapat terkait pengembangan pembangunan pariwisata apakah anda ikut serta dalam rapat tersebut?

4. Apakah anda tidak terganggu dengan kehadiran wisatawan?
5. Apakah ada pendapatan yang anda dapat jika ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata?
6. Apakah ada dampak masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang ada di Desa Selong Blanak?



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Dengan Wawancara









## Pengembangan Pembangunan Desa Selong Belanak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M





Perpustakaan UIN Mataram

## **Tempat Sampah Yang Disediakan Oleh Pemerintah Desa Selong Belanak**



## **Fasilitas Jalan Yang Masih Kurang Memadai**

Perpustakaan UIN Mataram



**Daya Tarik Pantai Desa Selong Belanak**





Perpustakaan UIN Mataram

**Musyawah Masyarakad Dengan Kepala Desa**





**Pembersihan Pantai Desa Selong Belanak**





Perpustakaan UIN Mataram





Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 249/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 27 Februari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Suti Astuti  
NIM : 190105030  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : DESA SELONG BELANAK, LOTENG  
Judul Skripsi : KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SELONG  
BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Signature]*  
**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

**SURAT - REKOMENDASI**

Nomor : 070 /142/ II / R / BKBP / 2023.

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 249/Un 12/FTK/PP.00 9/02/2023, Tanggal 27 Februari 2023.  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **SUTI ASTUTI**  
NIM : 190105030  
Alamat : Dusun Serangan, Desa Selong Belanak , Kecamatan Praya Barat, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.  
HP. 085239069018

Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/ IPS Ekonomi  
Bidang/Judul/Kegiatan : KETERLAMBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEBANGAN PARIWISATA DI DESA SELONG BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Lokasi Penelitian : Desa Selong Belanak, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah.  
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.  
Lamanya : 3 (tiga) bulan dari Tanggal 1 Maret s/d 30 Mei 2023.  
Status Penelitian : Baru

**3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 28 Februari 2023  
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan  
Politik Kab. Lombok Tengah  
**Kepala Bidang Politik & Ormas**

  
**H. AMIRUDIN NUR, SE**  
NIP.19700115 200003 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Barat Kab. Lombok Tengah di Penujak;
3. Kepala Desa Selong Belanak Kec. Praya Barat di Selong Belanak.
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN PRAYA BARAT  
**DESA SELONG BELANAK**

Jl. Raya Selong Belanak - Kuta Email: [dselongbelanak@gmail.com](mailto:dselongbelanak@gmail.com) Kode Pos: 83572

Selong Belanak, 01 Maret 2023

Nomor : 315 /Pem-SB/PBR/III/2023  
Lamp : -  
Perihal : **Rekomendasi**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Selong Belanak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : SUTI ASTUTI  
No.Induk Mahasiswa : 190105030  
Tempat/Tanggal Lahir : Serangan ,31-12-2001  
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEJURUAN  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
AlamatMahasiswa : Dusun Serangan Desa Selong Belanak Kec.Praya Barat

Bahwa Kami atas nama Pemerintah Desa Selong Belanak memberika rekomendasi kepada mahasiswa/i di atas untuk melakukan penelitian di Desa Selong Belanak tentang " *Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah*".

Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Selong Belanak, 01 Maret 2023  
Kepala Desa Selong Belanak



Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN PRAYA BARAT  
**DESA SELONG BELANAK**

Jl. Raya Selong Belanak - Kuta Email: [dselongbelanak@gmail.com](mailto:dselongbelanak@gmail.com) Kode Pos: 83572

Selong Belanak, 30 Mei 2023

Nomor : 356/Pem-SB/PBR/V/2023  
Lamp : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kasi KESRA Desa Selong Belanak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : SUTI ASTUTI  
No.Induk Mahasiswa : 190105030  
Tempat/Tanggal Lahir : Serangan ,31-12-2001  
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEJURUAN  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
AlamatMahasiswa : Dusun Serangan Desa Selong Belanak Kec.Praya Barat

Bahwa mahasiswa/i di atas telah menyelesaikan penelitian selama 3 Bulan (Maret, April dan Mei ) di Desa Selong Belanak tentang " *Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah*".

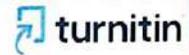
Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Selong Belanak, 30 Mei 2023  
a.n Kepala Desa Selong Belanak



Perpustakaan UIN Mataram



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.2124/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**SUTI ASTUTI**

190105030

FTK/IPS

Dengan Judul SKRIPSI

**KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA  
SELONG BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 6 %**

Submission Date : 09/06/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram

*[Signature]*  
Suci Astuti, M.Hum

NIP. 197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No:1748/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**SUTI ASTUTI**  
**190105030**

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Wahyuniawaty, M.Hum

NIP. 197804282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram